

**PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 DALAM MENUNJANG
PEMBELAJARAN SISWA (STUDI LIVING QUR'AN DI MI 6 TAHUN
TAMBAKBOYO KABUPATEN BLITAR)**

SKRIPSI

OLEH

M. AFFAN ASSIDDIQI

NIM: 210204110086



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 DALAM MENUNJANG
PEMBELAJARAN SISWA (STUDI LIVING QUR'AN DI MI 6 TAHUN
TAMBAKBOYO KABUPATEN BLITAR)**

SKRIPSI

OLEH

M. AFFAN ASSIDDIQI

NIM: 210204110086



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN SISWA (STUDI LIVING QUR'AN DI MI 6 TAHUN TAMBAKBOYO KABUPATEN BLITAR)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 7 Oktober 2025



M.Affan Assiddiqi
NIM. 210204110086

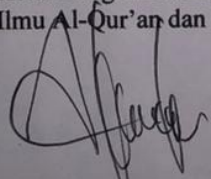
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara M.Affan Assiddiqi NIM:
210204110086 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 DALAM MENUNJANG
PEMBELAJARAN SISWA (STUDI LIVING QUR'AN DI MI 6 TAHUN
TAMBAKBOYO KABUPATEN BLITAR)**

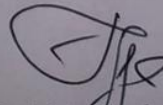
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A, Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Malang, 7 oktober 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Thoriqudin L.c M.HI
NIP. 197303062006041001

HALAMAN PENGESAHAN

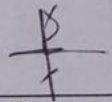
Dewan Penguji Skripsi saudara M.Affan Assiddiqi, 210204110086, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

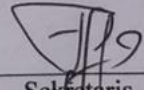
**PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 DALAM MENUNJANG
PEMBELAJARAN SISWA (STUDI LIVING QUR'AN DI MI 6 TAHUN
TAMBAKBOYO KABUPATEN BLITAR)**

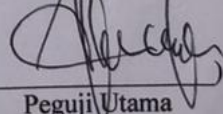
Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal
21 November 2025

Dengan Penguji:

1. Miski, M.Ag
NIP. 199010052019031012
2. Dr. H.Moh Toriquddin Lc., M.HI
NIP. 197303062006041001
3. Ali Hamdan MA., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

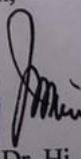

Ketua


Sekretaris


Peguji Utama

Malang, 5 Desember 2025
Dekan,




Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.,
NIP. 197108261998032002

MOTTO

“Orang harus punya hafalan Al Qur’an entah itu Ad-duha, Yasin, atau apa saja.

Paling tidak punya pegangan – pegangan dan prinsip hidup,”

“Gus Baha”

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 Dalam Menunjang Pembelajaran Siswa (Studi Living Qur’an di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Abd. Rozaq, M.Ag. selaku dosen wali selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. Moh. Thoriqudin L.c M.HI selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Aamiin...
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua. Aamiin...
7. Kedua orang tua saya, Bapak Umar Tadji dan Ibu Elfia Nungtihanna, yang telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjalanan saya. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, fasilitas, serta doa-doa yang tak pernah putus dipanjatkan demi kebaikan dan keberhasilan saya. Semoga Allah membalas setiap jasa dan pengorbanan yang telah mereka berikan dengan balasan yang terbaik, serta senantiasa menjaga dan melindungi dalam limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya.
8. Saudara kandung saya, Rafiq Ilma Meinina, yang telah memberikan saya semangat serta terus mendoakan saya

9. Teman seperjuangan saya yaitu Majelis Orang Sholeh, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan studi dan kehidupan saya selama tinggal di Malang. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan dan kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri, serta bagi pembaca dan pengkaji kajian tafsir tematik dan hubungan antara teks keagamaan dengan karya seni modern.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala amal dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Dad	Dh	De dan Ha
ط	Ta	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
أ / ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ā	misalnya قال	menjadi Qāla
Vokal (i) panjang = ī	misalnya قيل	menjadi Qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya دون	menjadi Dūna

Khusus bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير	menjadi khayrun

D. Ta' marbuthah

Ta' Marbūthah ditransliterasikan dengan t jika berada di tengah kalimat. Namun, apabila ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan h, misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al- risālah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilaih, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya في رحمة الله menjadi *fī rahmatillāh*

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
الملخص.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
D. Definisi operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Landasan Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Lokasi penelitian	40

D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan data	43
F. Teknik analisis data	46
G. Sistematika pembahasan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Kondisi Madrasah dan Program Keagamaan MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar	50
1. Sejarah singkat MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar	50
2. Visi dan Misi MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.....	51
3. Profil MI 6 Tahun Tambakboyo.....	52
4. Struktur Organisasi, Data Pendidik Tenaga Kependidikan, Mata Pelajaran, Sarana Prasarana di MI 6 Tahun Tambakboyo	53
5. Program Kegiatan MI 6 Tahun Tambakboyo	56
6. Agenda jadwal harian siswa MI 6 Tahun Tambakboyo	57
B. Hasil Pembahasan	58
1. Latar Belakang Pelaksanaan Hafalan Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.	58
2. Praktek kegiatan hafalan juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar	61
3. Dampak Terhadap Siswa Dalam Kegiatan Menghafal juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.	66
4. Peran Living Qur'an	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

A. Identitas Diri	94
B. Riwayat Pendidikan.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	53
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 4.3 Mata Pelajaran	54
Tabel 4.4 Data Siswa	55
Tabel 4.5 Agenda Jadwal Harian	56

ABSTRAK

M. Affan Assiddiqi, 210204110086, 2025. PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN SISWA (STUDI LIVING QUR'AN DI MI 6 TAHUN TAMBAKBOYO KABUPATEN BLITAR). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Moh. Thoriqudin, Lc, M.HI.

Kata Kunci : Living Qur'an, Hafalan Juz 30, Pendidikan Islam

Penelitian ini membahas tentang fenomena Living Qur'an dalam dunia pendidikan, khususnya melalui program hafalan Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar. Program ini merupakan bentuk nyata dari Qur'an yang hadir dalam kehidupan siswa, di mana kegiatan hafalan dilaksanakan secara rutin sebagai tradisi akademik sekaligus religius. Fokus penelitian ini adalah pertama, bagaimana pelaksanaan program hafalan Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo; kedua, bagaimana dampak dari pelaksanaan program tersebut terhadap pembelajaran siswa.

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 dalam Menunjang Pembelajaran Siswa (Studi Living Qur'an di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam praktik hafalan Juz 30 yang diterapkan di sekolah serta manfaatnya bagi siswa dalam aspek religius maupun akademik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan praktik hafalan Al-Qur'an yang dilakukan siswa sehari-hari di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan Juz 30 dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Program ini memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an, daya ingat, pembentukan karakter religius, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Living Qur'an dan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan program hafalan sebagai bagian dari sistem pembelajaran.

ABSTRACT

M. Affan Assiddiqi, 210204110086, 2025. The Implementation of the Juz 30 Memorization Program in Supporting Students' Learning (A Living Qur'an Study at MI 6 Tahun Tambakboyo, Blitar Regency). Undergraduate Thesis, Department of Qur'anic Studies and Exegesis, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Moh. Thoriqudin, Lc, M.HI.

Keywords: Living Qur'an, Juz 30 Memorization, Islamic Education

This study examines the phenomenon of the Living Qur'an within the educational setting, particularly through the Juz 30 memorization program at MI 6 Tahun Tambakboyo, Blitar Regency. This program represents a tangible manifestation of the Qur'an in students' daily lives, where memorization activities are routinely carried out as both an academic and religious tradition. The focus of this research is, first, how the Juz 30 memorization program is implemented at MI 6 Tahun Tambakboyo, and second, what impacts this program has on students' learning.

This research, entitled "The Implementation of the Juz 30 Memorization Program in Supporting Students' Learning (A Living Qur'an Study at MI 6 Tahun Tambakboyo, Blitar Regency)", aims to provide an in-depth analysis of the practice of memorizing Juz 30 in the school and its benefits for students, both in religious and academic aspects.

The method used in this study is qualitative with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively to portray how the practice of Qur'an memorization is integrated into students' daily routines at school.

The results show that the Juz 30 memorization program is conducted regularly every morning before formal lessons begin. This program has a positive impact on students' Qur'an reading fluency, memory skills, religious character development, and motivation in learning. Thus, this study is expected to contribute to the development of Living Qur'an studies and serve as a reference for Islamic educational institutions in integrating memorization programs as part of their learning system.

الملخص

عَفَان الصديقي، 210204110086، 2025. تنفيذ برنامج حفظ جزء عمّ في دعم تعلّم الطلاب (ي ف ت س ل ا ت ا و ن س ل ا ت ا ذ ق ي ا د ت ب ل ا ق س ر د م ل ا ي ف ي ح ل ا ن أ ر ق ل ا ق س ا ر د ي و ب ك ا ب م ت - ر ا ت ي ل ب ق ع ط ا ق م). رسالة جامعية، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية - مالانغ. المشرف: الدكتور محمد طارق الدين، ي م ل ا س ل ا ن و ن ا ق ل ا ي ف ر ي ت س ج ا م ل ا

الكلمات المفتاحية: القرآن الحي، حفظ جزء عمّ، التربية الإسلامية

تتناول هذه الدراسة ظاهرة القرآن الحي في المجال التربوي، وخاصة من خلال برنامج حفظ جزء عمّ في ت ا و ن س ل ا ت ا ذ ق ي ا د ت ب ل ا ق س ر د م ل ا ي ف ي ح ل ا ن أ ر ق ل ا ق س ا ر د ي و ب ك ا ب م ت ي ف ت س ل ا - ر ا ت ي ل ب ق ع ط ا ق م. ويُعدّ هذا البرنامج تجسيدًا عمليًا لحضور القرآن الكريم في حياة الطلاب اليومية، حيث تُمارَس أنشطة الحفظ بانتظام باعتبارها تقليدًا أكاديميًا ودينيًا في آن واحد. وتركّز الدراسة على محورين: (1) كيفية تنفيذ برنامج حفظ جزء عمّ في هذه المدرسة، و(2) أثر هذا البرنامج في دعم عملية التعلّم لدى الطلاب

اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الكيفي باستخدام تقنيات جمع البيانات المتمثلة في الملاحظة والمقابلات والوثائق ثم حُلّت البيانات بطريقة وصفية لتصوير كيفية دمج ممارسة حفظ القرآن الكريم في الروتين اليومي للطلاب في المدرسة

أظهرت النتائج أنّ برنامج حفظ جزء عمّ يُنفَّذ بانتظام كل صباح قبل بدء الدروس الرسمية. وكان لهذا البرنامج أثر إيجابي على طلاقة الطلاب في قراءة القرآن الكريم، وعلى قوة ذاكرتهم، وعلى تنمية شخصيتهم الدينية، وكذلك على دافعيتهم في التعلّم. ومن ثم، يُتوقَّع أن تسهم هذه الدراسة في تطوير بحوث القرآن الحي، وأن تكون مرجعًا للمؤسسات التعليمية الإسلامية في إدماج برامج الحفظ ضمن نظامها التعليمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang muslim di dunia ini ingin menghafal Al-Qur'an. Apabila anak-anak mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hafal Al-Qur'an membuat mereka bangga. Setelah anak mereka dewasa, banyak orang tua yang menyadari bahwa mereka tidak mendidik anak mereka tentang agama Islam. Saat ini, kebanyakan orang tua lebih bangga jika anak-anak mereka hafal ilmu selain Al-Qur'an. Perkembangan anak usia dini apabila dilihat secara kognitif. Menghafal Al-Qur'an juga menambahkan kemampuan intelektual, bahasa dan sekaligus agama serta moral. Anak-anak usia dini yang terus berusaha menambah jumlah hafalan suratnya akan memiliki kehidupan yang lebih mudah saat menghadapi berbagai tantangan di depan. Ini karena otak mereka berkembang lebih baik dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan membuat mereka lebih kreatif saat menyelesaikan masalah.¹

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an telah dimulai sejak ayat pertama ditulis. Karena keadaan yang gelap gulita di gua Hira, Nabi Muhammad saw. hanya dapat mendengar dan menghafal wahyu ketika malaikat Jibril datang untuk menyampaikan wahyu. Menghafal Al-Qur'an berarti mengingat isi ayat

¹ Febri Fadjariyanti and Kartika Nur Fathiyah, "Analisis Hafalan Alqur'an Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6594–6601, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>.

sehingga dapat dilafalkan secara mental. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijaga secara eksklusif oleh-Nya. Menurut firman Allah dalam surah al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alqur'an dan Kami (pula) yang menjaganya."

Sebagai seorang Muslim, membaca, menghafal, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari adalah kewajiban. Ini karena menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan kemampuan otak untuk menyimpan ingatan. Setiap Muslim harus menghafal Al-Qur'an setiap kali sholat untuk meningkatkan kemampuan dan ketaqwaan mereka, sehingga mereka dapat merasa tenang dan tenang. Kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, memberikan petunjuk dan petunjuk untuk kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an diberikan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diyakini, dan diamalkan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci yang berisi firman-firman (wahyu) Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara bertahap oleh malaikat Jibril, merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling penting menurut kepercayaan umat Islam dan telah diakui kebenarannya. Tujuan dari penyampaian wahyu ini adalah untuk

² Ilmi Rosyidatul, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94.

memberi umat Islam petunjuk untuk menjalani hidup mereka dengan cara yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki posisi yang unik dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya; itu adalah penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya; dan sumber utama ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas, dan itu adalah salah satu alasan Al-Qur'an diturunkan. Untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan ajaran yang telah diselewengkan. yang diturunkan tidak sekaligus, berbicara dengan orang-orang Mekkah dengan mempertimbangkan latar belakang, budaya, dan budaya mereka, seperti halnya Al-Quran ketika diturunkan di Madinah.³

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, adalah kitab yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril. Mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir merupakan sumber ibadah. Menurut umat Islam, Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup dari wahyu Allah yang diberikan kepada manusia. Mereka juga percaya bahwa Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril. Tujuan penciptaan Al-Qur'an adalah untuk memberi manusia pedoman untuk menjalani kehidupan mereka dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan

³ dkk Salim Said Daulay, "Pengenal Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

akhirat. Al-Qur'an memberikan pelajaran yang bermanfaat untuk digunakan sebagai pedoman dalam interaksi antara individu dalam kelompoknya, antara keluarga dengan sesama, antara siswa dengan pendidik, dan antara manusia dengan Tuhannya.

Semua orang islam diberi oleh Allah Al-Qur'an untuk dibaca dan diamalkan. Orang tidak dapat memahami Al-Qur'an tanpa membacanya, dan mereka tidak dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah. Banyak orang saat ini terlalu lalai sehingga mereka lupa membaca dan mengamalkannya. Banyak orang masih belum bisa membaca dengan baik, apalagi memahaminya. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci; itu juga memberi kita pedoman hidup dan membuat kita tenang.⁴

Menurut bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk untuk manusia, ditulis dalam bahasa Arab, dan dimaksudkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kota Mekah dan Madinah adalah tempat di mana sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an ditulis.

Al-Qur'an berasal dari mashdar dari qara-a--yaqra-u—qirâ-atan—qur'â-nan, yang berarti bacaan. Dalam pengertian bacaan ini, Al-Qur'an ditemukan dalam firman Allah SWT berikut⁵:

⁴ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.

⁵ Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al -Waqi' Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu,"

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah : 17-18).

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di mata Allah SWT. Karena tidak sama dengan menghafal kamus atau buku; menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan tajwid yang benar dan fasih. Karena menghafal Al-Qur'an adalah perintah dari Allah dan Rasul-Nya, setiap ibadah yang diperintahkan oleh-Nya pasti bermanfaat untuk umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: mereka akan diberi derajat yang sangat tinggi di sisi Allah, mereka akan diberi pahala yang berlipat ganda, dan mereka yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an akan disebut "Ahlullah", yang berarti keluarga Allah SWT. Nabi juga berjanji bahwa orang tua orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sama.

Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa: Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti; orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk mereka yang dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an; dan orang yang selalu membaca

Al-Qur'an akan menjadi manusia yang sholeh dan Alqur'an dapat memberikan pertolongan pada hari kiamat nanti.⁶

Program hafalan juz 30 berawal dari program di sekolahan MI 6 Tambakboyo yang di mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keunggulan religius siswa, ketika para siswa lulus dari Pendidikan yang mereka tempuh maka sudah mempunyai hafalan yang cukup untuk meneruskan Pendidikan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah para siswa masuk ke kelas masing-masing dan mulai membaca doa lalu mulai membaca juz 30 secara bersama-sama di mulai dari an-naba sampai annas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis MI 6 Tambakboyo ini salah satu yang memiliki program hafalan juz 30 atau yang biasa di kenal juz amma. sehingga setelah lulus dari sekolah itu sudah hafal juz 30, dan selain itu bertujuan untuk melatih daya ingat siswa, memperlancar membaca al-Qur'an , pengembangan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mengembangkan bacaan al-Qur'an para siswa.

Dari fenomena tersebut penulis ingin meneliti dan mengkaji hafalan juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo untuk mengetahui pelaksanaan program hafalan juz 30 dalam menunjang hasil belajar siswa. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul **PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN SISWA (STUDI**

⁶ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.

LIVING QUR'AN DI MI 6 TAHUN TAMBAKBOYO KABUPATEN BLITAR).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program menghafal juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar.?
2. Bagaimana manfaat terhadap siswa MI 6 TAHUN TAMBAKBOYO Kabupaten blitar dalam pelaksanaan program menghafal juz 30?
3. Bagaimana peran living qur'an terhadap program menghafal juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar?

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program menghafal juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa pada program menghafal juz 30 terhadap hasil belajar.
3. Untuk mengetahui peran living qur'an pada program menghafal juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini meliputi :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah warisan keislaman dalam bidang al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam bidang

living al-Qur'an. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memperluas warisan intelektual baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan pelengkap dari penelitian sebelumnya. Dalam bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka kajian terkait living Qur'an, khususnya bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk memahami penelitian tentang penafsiran al-Qur'an, khususnya tentang konsep istiqomah dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Ini dapat menjadi inspirasi untuk membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an setiap hari.

D. Definisi operasional

1. Menghafal

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di mata Allah SWT. Karena tidak sama dengan menghafal kamus atau buku; menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan tajwid yang benar dan fasih. Karena menghafal Al-Qur'an adalah perintah dari Allah dan Rasul-Nya, setiap ibadah yang diperintahkan oleh-Nya pasti bermanfaat untuk umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: mereka akan diberi derajat yang sangat tinggi di sisi Allah, mereka akan diberi pahala yang berlipat ganda, dan mereka yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an akan disebut "Ahlullah", yang berarti keluarga Allah SWT. Nabi juga berjanji

bahwa orang tua orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sama.

Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa:
Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti; orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk mereka yang dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an; dan orang yang selalu membaca Al-Qur'an akan menjadi manusia yang sholeh dan Alqur'an dapat memberikan pertolongan pada hari kiamat nanti

Suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia adalah menghafal Alquran. Allah telah memilih mereka yang mempelajari, membaca, atau menghafal al-Qur'an untuk menerima warisan kitab suci. Salah satu ciri orang yang diberi ilmu adalah menghafal al-Quran. Mereka terus menghabiskan sebagian waktu setiap hari untuk menghafal dan mengulangi apa yang mereka ingat dengan tidak merasa jemu. Dalam surah Al-Ankabut ayat 49 Allah mengatakan, "Sebenarnya Alquran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim."⁷

2. Alquran

Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci yang berisi firman-firman (wahyu) Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara bertahap oleh malaikat Jibril, merupakan sumber ajaran Islam

⁷ Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90.

yang pertama dan yang paling penting menurut kepercayaan umat Islam dan telah diakui kebenarannya.. Tujuan dari penyampaian wahyu ini adalah untuk memberi umat Islam petunjuk untuk menjalani hidup mereka dengan cara yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki posisi yang unik dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya; itu adalah penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya; dan sumber utama ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas, dan itu adalah salah satu alasan Al-Qur'an diturunkan. Untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan ajaran yang telah diselewengkan. yang diturunkan tidak sekaligus, berbicara dengan orang-orang Mekkah dengan mempertimbangkan latar belakang, budaya, dan budaya mereka, seperti halnya al-Quran ketika diturunkan di Madinah.⁸

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, adalah kitab yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril. Mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir merupakan sumber ibadah. Menurut umat Islam, Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup dari wahyu Allah yang diberikan kepada manusia. Mereka juga percaya bahwa Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril. Tujuan penciptaan Al-Qur'an adalah untuk memberi manusia pedoman untuk

⁸ Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran."

menjalani kehidupan mereka dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an memberikan pelajaran yang bermanfaat untuk digunakan sebagai pedoman dalam interaksi antara individu dalam kelompoknya, antara keluarga dengan sesama, antara siswa dengan pendidik, dan antara manusia dengan Tuhannya.

Dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an memiliki tempat yang unik. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki tugas yang lebih besar dan luas. Salah satu alasan Al-Qur'an diturunkan adalah untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya sekaligus meluruskan ajaran yang telah diselewengkan dari kitab-kitab tersebut. yang diturunkan tidak sekaligus, berbicara dengan orang-orang Mekkah dengan mempertimbangkan latar belakang, budaya, dan budaya mereka, seperti halnya al-Quran ketika diturunkan di Madinah.⁹

3. Hasil Belajar

Ada banyak perspektif berbeda tentang belajar. Belajar, menurut Hamalik, adalah pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan dan dinyatakan dalam perilaku baru. Di antara perubahan tingkah laku yang baru adalah peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, kebiasaan, dan keterampilan, keinginan untuk menghargai, perkembangan, dan sifat sosial dan emosional (Hamalik, 2005). Berbeda dengan kematangan, proses belajar adalah perubahan tingkah laku karena pertumbuhan dan perkembangan struktur dan fungsi-fungsi jasmani

⁹ Salim Said Daulay.

(Shalahudin: 2003). Berdasarkan uraian di atas, belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku baru melalui kegiatan pembelajaran, baik formal maupun nonformal.¹⁰

¹⁰ Dirgantara Wicaksono and Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (2019): 111–26.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khuluq dari UIN ALAUDIN MAKASSAR yang diterbitkan tahun 2022 dengan judul “*Pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur’an hadis di MTS negeri 1 kota Makassar*” Skripsi ini menjelaskan pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur’an hadis.¹¹ Adapun penelitian saya bertujuan untuk memperlancar pengembangan bacaan Alqur’an siswa. Penelitian ini menggunakan metode ex post facto yaitu hubungan timbal balik antara variable atau penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terkait dalam suatu penelitian. Jenis penelitian pada penelitian tersebut dengan menggunakan kuantitatif.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Tri Dewi Obtivia dari IAIN Ponorogo yang diterbitkan tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh kegiatan menghafal Al-qur’an juz 30 dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas xi ips SMA negeri 3 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.*” Skripsi ini menjelaskan tentang untuk mengetahui pengaruh yang signifikan

¹¹ Husnul Khuluq, “pengaruh pelaksanaan program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur’an hadis di mts negeri 1 kota makassar” (UIN Alaudin Makasar, 2022).

antara kegiatan menghafal Al-qur'an juz 30 dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa.¹² Adapun penelitian saya bertujuan untuk melatih daya ingat siswa dan memperlancar membaca al-qur'an. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain ex post facto yaitu penelitian secara empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai control langsung terhadap variabel-variabel karena manifestasi fenomena telah terjadi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nalurita Sari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang diterbitkan pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh kebiasaan menghafal juz 30 Al-qur'an terhadap konsentrasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandangapi Surakarta tahun ajaran 2014/2015." Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh menghafal Al-qur'an juz 30 terhadap konsentrasi belajar siswa karena konsentrasi yang kuat akan membantu siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran yang disampaikan dari guru.¹³ Adapun penelitian saya bertujuan untuk pengembangan bacaan Alqur'an siswa dan pembentukan karakter religius siswa. Penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Dian Prisca Apriyani dari universitas Muhammadiyah Surakarta yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul

¹² TRI DEWI OBTIVIA, "Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Dan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019," 2019, 1–146.

¹³ Nalurita Sari, "pengaruh kebiasaan menghafal juz 30 al-qur'an terhadap konsentrasi belajar pada siswa sd muhammadiyah 4 kandangapi surakarta tahun ajaran 2014/2015" (UMS Surakarta, 2015).

“Kegiatan hafalan al-quran juz 30 pada siswa di MI Muhammadiyah pucangan Kartasura.” Skripsi ini pada penerapan hafalannyaa dengan menggunakan metode yang diberikan masing-masing sendiri oleh wali kelasnya agar siswanya dengan mudah menghafalkan juz 30.¹⁴ Adapun metode hafalan yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan membaca rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Jenis penelitian yang digunakan peneliti tersebut adalah kualitatif dengan desain fenomenologi.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Indri Desti Anggraini dari UIN Raden Intan Lampung yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan judul *“Pengaruh kemampuan tahfidz Al-qur’an terhadap hasil belajar peserta didik kelas viii pada mata pelajaran Al-qur’an hadits di MTS Yasmida Pringsewu”*. Skripsi ini bertujuan untuk melihat kemampuan dan kesadaran menghafal ayat Alqur’an pada mata pelajaran Alqur’an hadis. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah program hafalan tersebut diadakan untuk meningkatkan kemampuan baca Alqur’an pada mata pelajaran Alqur’an hadis.¹⁵ Adapun penelitian ini berfokus pada pengembangan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mengembangkan bacaan al-Qur’an para siswa. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil beberapa sampel dan populasi.

¹⁴ D P Apriyani, “Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa Di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura,” 2019, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77719>.

¹⁵ Mata Pelajaran et al., “Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Raden Intan Lampung Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al- Qur ’ an Hadits 1445 H / 2023 M,” 2023.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Isra Kurniawan dari UIN Raden Fatah Palembang yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul “*Penerapan metode menghafal cepat terhadap kemampuan hafalan juz 30 siswa kelas vii di MTS ar-riyadh Kabupaten Banyuasin*”. Skripsi ini menghafalkan dengan menggunakan metode menghafal cepat, penggunaan metode cepat akan menggerakkan peserta didik aktif, dalam menghafal cepat dapat menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.¹⁶ Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan membaca bersama-sama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menganalisis hasil experiment yang meliputi deskripsi data pre-test dan post-test.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh M.Irsyad Maulana dari UIN Walisongo Semarang yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “*Hubungan program hafalan Al-qur’an juz 30 dan pelaksanaan shalat dhuha dengan akhlaqul karimah dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas iv MI ad - dainuriyah Tembalang Semarang*”. Skripsi ini bertujuan untuk melihat pengembangan pembelajaran dengan menekankan pada program hafalan juz 30 dan pelaksanaan sholat dhuha dalam pembelajaran akidah akhlak. Tujuannya agar siswa mampu menghafalkan juz 30 dan menggunakan bacaannya pada sholat dhuha.¹⁷ Perbedaanya dengan penelitian ini adalah

¹⁶ Isra Kurniawan, “Penerapan Metode Menghafal Cepat Terhadap Kemampuan Hafalan Juz 30 Siswa Kelas Vii Di Mts Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin,” *UPT Perpustakaan Pusat*, 2018, 103–11, <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8308>.

¹⁷ M. IRSYAD MAULANA, “hubungan program hafalan al-qur’an juz 30 dan pelaksanaan shalat dhuha dengan akhlaqul karimah dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas iv mi ad - dainuriyah tembalang semarang” (UIN Walisongo Semarang, 2022).

program hafalan juz 30 disini tidak diterapkan dalam kegiatan sholat dhuha. Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan banyak angka dalam prosesnya mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian data.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Novida Balqis Fitria Alfiani dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul “*Strategi menghafal Al-qur’an juz 30 bagi anak usia dini di Taman kanak-kanak islam Terpadu (TKIT) AN-NAHL Kec. Taman KAB. Sidoarjo.*” Skripsi ini membahas tentang strategi yang digunakan untuk menghafal Al-qur’an juz 30 dengan cara bernyanyi, bermain dengan tebak sambung ayat, atau dengan cara mendengarkan audio visual.¹⁸ Adapun penelitian ini membahas pengaruh hafalan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu, pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yang mana untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di suatu tempat.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Amif Febri Lestari dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan judul “*Efektivitas Pembiasaan menghafal juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas VII SMP HASANUDIN 10*

¹⁸ Novida Balqis Fitia Alfiani, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) an-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo,” *Skripsi*, 2018, 31.

Semarang.” Skripsi ini bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan adanya pembiasaan tersebut membantu peserta didik melakukan hal-hal yang baik pada kehidupan sehari-harinya.¹⁹ Adapun pada penelitian ini tidak hanya fokus pada pembentukan karakter religius tetapi juga memperhatikan pengembangan bacaan Al-qur’an.

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Eka Mulyanti dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas hafalan Al-quran juz 30 di mi Muhammadiyah Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2019/2020”. Jurnal ini menjelaskan kegiatan menghafal juz 30 adalah bertujuan untuk mendekatkan anak dengan firman Allah, sehingga Al-qur’an benar-benar menjadi pedoman hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah tentang pengembangan bacaan Al-qur’an dan pembentukan karakter religius pada siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkap permasalahan menjadi data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.

¹⁹ Amif Febri Lestari, “Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII Smp Hasanuddin 10 Semarang Skripsi,” 2023.

²⁰ Eka Mulyanti, “Efektivitas Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Di Muhammadiyah Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Pergumi* 1 Nomor 1 (2020): 1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Husnul Khuluq “PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL- QUR’AN HADIS DI MTS NEGERI 1 KOTA MAKASSAR” (UIN ALAUDIN MAKASSAR 2002)	Pembahasannya sama yaitu sama- sama membahas tentang kegiatan hafalan juz 30 di lingkungan sekolah.	Skripsi ini menjelaskan pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al- qur’an hadis. Adapun penelitian saya bertujuan untuk memperlancar pengembangan bacaan Alqur’an siswa.
2.	Tri Dewi Obtivia “PENGARUH KEGIATAN MENGHAFAL AL- QUR’AN JUZ 30 DAN PEMBIASAAN SHALAT	Penelitian ini sama-sama membahasan tentang kegiatan hafalan Alqur’an juz 30 yang	Skripsi ini menjelaskan tentang untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara

	DZUHUR BERJAMAAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019” (IAIN Ponorogo 2019)	dilaksanakan di lingkungan sekolah.	kegiatan menghafal Al- qur’an juz 30 dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa. Adapun penelitian saya bertujuan untuk melatih daya ingat siswa dan memperlancar membaca al- qur’an.
3.	Nalurita Sari “PENGARUH KEBIASAAN MENGHAFAL JUZ 30 AL-QUR’AN TERHADAP	Persamaan pada penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang kegiatan	Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh menghafal Al- qur’an juz 30

	<p>KONSENTRASI</p> <p>BELAJAR PADA SISWA</p> <p>SD MUHAMMADIYAH 4</p> <p>KANDANGSAPI</p> <p>SURAKARTA TAHUN</p> <p>AJARAN 2014/2015”</p> <p>(UMS Surakarta 2015)</p>	<p>menghafal</p> <p>Alqur'an juz 30.</p>	<p>terhadap</p> <p>konsentrasi</p> <p>belajar siswa</p> <p>karena</p> <p>konsentrasi yang</p> <p>kuat akan</p> <p>membantu siswa</p> <p>dalam mengingat</p> <p>materi-materi</p> <p>pelajaran yang</p> <p>disampaikan dari</p> <p>guru. Adapun</p> <p>penelitian saya</p> <p>bertujuan untuk</p> <p>pengembangan</p> <p>bacaan Alqur'an</p> <p>siswa dan</p> <p>pembentukan</p> <p>karakter religius</p> <p>siswa.</p>
--	--	--	--

4.	.Dian Prisca Apriyani “KEGIATAN HAFALAN AL-QURAN JUZ 30 PADA SISWA DI MI MUHAMMADIYAH PUCANGAN KARTASURA” (UMS Surakarta 2019)	Penelitian ini sama-sama membahas kegiatan hafalan Alqur'an juz 30 yang dilaksanakan di Lembaga sekolah	Skripsi ini pada penerapan hafalannyaa dengan menggunakan metode yang diberikan masing-masing sendiri oleh wali kelasnya agar siswanya dengan mudah menghafalkan juz 30. Adapun metode hafalan yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan membaca rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.
----	---	---	---

5.	Desti Anggraini “PENGARUH KEMAMPUAN TAHFIDZ AL-QUR’AN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL- QUR’AN HADITS DI MTS YASMIDA PRINGSEWU” (UIN Raden Intan Lampung 2023)	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh hasil belajar siswa yang didapatkan setelah menjalani kegiatan hafalan.	Skripsi ini bertujuan untuk melihat kemampuan dan kesadaran menghafal ayat Alqur’an pada mata pelajaran Alqur’an hadis. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah program hafalan tersebut diadakan untuk meningkatkan kemampuan baca Alqur’an pada mata pelajaran Alqur’an hadis. Adapun penelitian ini berfokus pada
----	--	--	---

			<p>pengembangan karakter religius untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mengembangkan bacaan al-Qur'an para siswa.</p>
6.	<p>Isra Kurniawan</p> <p>“PENERAPAN METODE MENGHAFAK CEPAT TERHADAP KEMAMPUAN HAFALAN JUZ 30 SISWA KELAS VII DI MTS AR-RIYADH KABUPATEN BANYUASIN” (UIN Raden Fatah Palembang 2018)</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30.</p>	<p>Skripsi ini menghafalkan dengan menggunakan metode menghafal cepat, penggunaan metode cepat akan menggerakkan peserta didik aktif, dalam menghafal cepat dapat</p>

			<p>menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan membaca bersama-sama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.</p>
7.	<p>M. Irsyad Maulana</p> <p>“HUBUNGAN PROGRAM HAFALAN AL-QUR’AN JUZ 30 DAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DENGAN AKHLAQUL KARIMAH DALAM</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hafalan Al-Qur’an juz 30 dan dilaksanakan</p>	<p>Skripsi ini bertujuan untuk melihat pengembangan pembelajaran dengan menekankan pada program</p>

	PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV MI AD - DAINURIYAH TEMBALANG SEMARANG” (UIN WALISONGO Semarang 2022)	di lingkungan sekolah.	hafalan juz 30 dan pelaksanaan sholat dhuha dalam pembalajaran akidah akhlak. Tujuannya agar siswa mampu menghalkan juz 30 dan menggunakan bacaannya pada sholat dhuha. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah program hafalan juz 30 disini tidak diterapkan dalam kegiatan sholat dhuha.
8.	Novida Balqis Fitria Alfiani “Strategi menghafal Al-	Penelitian ini sama-sama	Skripsi ini membahas

	<p>Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) AN-NAHL Kec. Taman KAB. Sidoarjo" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018)</p>	<p>membahas tentang kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.</p>	<p>tentang strategi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan cara bernyanyi, bermain dengan tebak sambung ayat, atau dengan cara mendengarkan audio visual. Adapun penelitian ini membahas pengaruh hafalan terhadap hasil belajar siswa.</p>
9.	<p>Amif Febri Lestari</p> <p>"Efektivitas Pembiasaan menghafal juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh</p>	<p>Skripsi ini bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik</p>

	VII SMP HASANUDIN 10 Semarang” (Universitas Sultan Agung Semarang 2023)	hasil belajar siswa yang didapatkan setelah menjalani kegiatan hafalan dan membentuk karakter religius siswa.	dengan adanya pembiasaan tersebut membantu peserta didik melakukan hal-hal yang baik pada kehidupan sehari-harinya. Adapun pada penelitian ini tidak hanya fokus pada pembentukan karakter religius tetapi juga memperhatikan pengembangan bacaan Al-Qur’an.
10.	Eka Mulyanti “EFEKTIFITAS HAFALAN AL-QURAN	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-	Jurnal ini menjelaskan kegiatan

<p>JUZ 30 DI MI</p> <p>MUHAMMADIYAH</p> <p>DESA BANYUMUDAL</p> <p>KECAMATAN MOGA</p> <p>KABUPATEN</p> <p>PEMALANG TAHUN</p> <p>PELAJARAN 2019/2020”</p> <p>(Sekolah Tinngi Ilmu</p> <p>Tarbiyah Pemalang 2020)</p>	<p>sama membahas</p> <p>tentang hafalan</p> <p>Al-Qur’an juz 30</p> <p>dan dilaksanakan</p> <p>di lingkungan</p> <p>sekolah.</p>	<p>menghafal juz 30</p> <p>adalah bertujuan</p> <p>untuk</p> <p>mendekatkan</p> <p>anak dengan</p> <p>firman Allah,</p> <p>sehingga Al-</p> <p>qur’an benar-</p> <p>benar menjadi</p> <p>pedoman hidup</p> <p>mereka dalam</p> <p>kehidupan sehari-</p> <p>hari. Adapun</p> <p>perbedaannya</p> <p>dengan penelitian</p> <p>ini adalah tentang</p> <p>pengembangan</p> <p>bacaan Al-</p> <p>Qur’an dan</p> <p>pembentukan</p> <p>karakter religius</p> <p>pada siswa.</p>
--	--	---

B. Landasan Teori

1. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah kata gabungan dari dua kata: "*Living*", yang berarti "hidup", dan "Qur'an", yang merupakan kitab suci umat Islam. Kata "*Living*" berasal dari bahasa Inggris untuk menjelaskan kata-kata dalam Al-Qur'an yang menjadi subjek penerimanya dengan menjelaskan maknanya dan meminta mereka melakukan hal-hal tertentu. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini dapat disebut secara sederhana dengan "Al-Quran yang hidup", sedangkan dalam bahasa Arab, istilah ini juga disebut "Al-Qur'an al-Hayy", yang hampir semakna. *Living al-Qur'an* telah didefinisikan oleh banyak peneliti. Misalnya, Sahiron Syamsuddin menyatakan bahwa: teks al-Qur'an yang "hidup" dalam masyarakat itulah yang disebut "*Living Qur'an*", sementara pelebagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut Tafsir Hidup".²¹

Living Qur'an adalah "Teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat" berupa "respons masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang." Termasuk dalam pengertian 'respons masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran

²¹ Itmam Aulia Rakhman, "Studi *Living Qur'an* Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal," *Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 23–40.

terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.”.

Studi *Living Qur'an* adalah penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an, atau keberadaan al-Qur'an dalam komunitas muslim tertentu. Dari hasil penelitian ini, kita dapat melihat bagaimana respons sosial (realitas) komunitas muslim terhadap kehadiran al-Qur'an dan menghidupkannya. Studi *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang sebenarnya dipahami dan digunakan oleh masyarakat muslim. Berbeda dengan studi al-Quran yang memfokuskan pada teks al-Qur'an, studi *living Qur'an* berfokus pada fenomena lapangan yang terjadi di komunitas muslim tertentu.²²

Dengan memahami konsep *Living Qur'an* dan peran penting pendidikan dalam menghidupkan Al-Qur'an, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan relevan tentang Al-Qur'an. Dengan cara ini, kita dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari kita, sehingga Al-Qur'an menjadi lebih relevan dalam memandu kehidupan kita sebagai Muslim. Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan studi *Living Qur'an*.

Pada dasarnya, kehidupan Qur'an bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bagaimana Al-Qur'an dapat dipahami dan

²² Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: PoTreT Budaya Tahfiz AL-Qur’an Di NusanTara” 8, no. 1 (2014): 161–78.

digunakan oleh masyarakat muslim. Hal ini terjadi karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman yang benar dari Al-Qur'an, tetapi pada pemahaman yang benar dari pesan tekstualnya. Dalam konteks tulisan ini, *Living Qur'an* adalah studi ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan al-Qur'an atau keberadaannya dalam komunitas muslim tertentu.

Kajian *Living Qur'an* adalah penelitian ilmiah yang menyelidiki fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an dalam suatu wilayah tertentu, dan diharapkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan kajian Al-Qur'an di masa mendatang. Pemahaman Al-Qur'an tidak dapat terbatas pada aspek tekstual semata; itu juga harus mempertimbangkan konteks sosialnya.

Diharapkan bahwa melalui kajian *Living Qur'an* akan terjadi peningkatan apresiasi masyarakat terhadap Al-Qur'an, sehingga tafsir Al-Qur'an tidak hanya bersifat elitistis tetapi juga emansipatoris dengan tujuan menarik partisipasi masyarakat. Pengembangan kajian *Living Qur'an* ini diharapkan terus berkembang karena akan memberikan manfaat dan pemberdayaan bagi masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mengapresiasi Al-Qur'an dengan lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan pendidikan dan mempertimbangkan konteks sosial, kajian *Living Qur'an* dapat membantu meningkatkan pemahaman yang lebih luas dan relevan tentang Al-Qur'an serta mendorong penerapan nilai-nilainya dalam

kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa kajian *Living Qur'an* akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kajian Al-Qur'an di masa depan, serta meningkatkan apresiasi orang-orang yang melakukannya.²³

Sebelum membahas lebih jauh mengenai peran *Living Qur'an* dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu dijelaskan secara teoritis mengenai konsep dasar dan ruang lingkupnya. Hal ini penting agar pembahasan tidak hanya didasarkan pada fenomena lapangan, tetapi juga memiliki pijakan akademis yang kuat. *Living Qur'an* sebagai sebuah kajian muncul dari kebutuhan untuk melihat bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami pada tataran teks, tetapi juga hidup dalam praktik keseharian umat Islam. Dengan demikian, pembahasan teori ini akan menguraikan definisi, bentuk-bentuk resepsi, serta ruang lingkup *Living Qur'an* yang menjadi landasan dalam menganalisis fenomena, *living qur'an* mempunyai 4 teori diantaranya.

1. Tradisi dan Ritual

Dalam ruang lingkup ini, Al-Qur'an dilihat sebagai teks yang menghidupkan berbagai praktik keagamaan dan tradisi masyarakat. Ayat-ayat Al-Qur'an sering kali digunakan dalam ritual tertentu yang dipercaya memiliki nilai spiritual, keberkahan, dan manfaat khusus. Misalnya, pembacaan Surah Yasin pada malam Jumat yang menjadi tradisi hampir di seluruh Nusantara, praktik tahlilan untuk mendoakan arwah, atau pembacaan

²³ Ghulam Murtadlo et al., "Mendalami *Living Qur'an*: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an," *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 112–18, <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.

ayat-ayat tertentu dalam ruqyah untuk pengobatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, melainkan juga dipraktikkan secara kontekstual sesuai kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat.²⁴

2. Budaya Populer

Al-Qur'an juga hadir dalam ruang lingkup budaya populer yang menjangkau kehidupan sehari-hari umat Islam. Misalnya, ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan inspirasi dalam seni kaligrafi yang menghiasi masjid, rumah, dan ruang publik. Selain itu, lantunan ayat-ayat suci juga ditampilkan dalam bentuk tilawah di televisi atau kompetisi keagamaan seperti MTQ. Bahkan, perkembangan media modern juga memungkinkan Al-Qur'an hadir dalam bentuk aplikasi digital, murottal di platform musik, atau potongan ayat yang dijadikan penggalan lagu religi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an tidak terbatas pada ruang ibadah, tetapi juga merambah ke ranah estetika dan hiburan.²⁵

3. Fungsi Sosial dan Simbolik

Pada aspek ini, Al-Qur'an dipandang sebagai simbol yang memiliki fungsi sosial di tengah masyarakat. Ayat-ayat tertentu sering digunakan sebagai bentuk legitimasi, perlindungan, atau penolak bala. Misalnya, ayat kursi ditulis dan ditempelkan di dinding toko sebagai bentuk doa agar usaha diberkahi, mushaf Al-Qur'an dibawa dalam perjalanan jauh untuk

²⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

²⁵ M. Mansur, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 8 (2007): 72.

mendapatkan perlindungan, atau ayat-ayat tertentu dibacakan ketika mengawali acara resmi agar penuh keberkahan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai simbol sakral yang diinternalisasi dalam kehidupan sosial umat Islam.²⁶

4. Praktik Akademik atau Pendidikan

Living Qur'an juga mencakup bagaimana Al-Qur'an dihidupkan dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Misalnya, tradisi hafalan (tahfiz) Al-Qur'an yang menjadi salah satu kurikulum utama di pesantren, kegiatan pengajian tafsir yang dilakukan di masjid-masjid, hingga kompetisi Musabaqah Hifzhil Qur'an di tingkat nasional maupun internasional. Melalui jalur pendidikan, Al-Qur'an tidak hanya diajarkan sebagai bacaan rohaniah, tetapi juga sebagai ilmu yang harus dipahami dan diamalkan. Tradisi ini memastikan bahwa Al-Qur'an terus hidup lintas generasi dan menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam yang berkelanjutan.²⁷

Dalam ruang lingkup kajian Living Qur'an, salah satu bentuk yang paling relevan adalah praktik akademik atau pendidikan. Yang dimaksud dengan praktik akademik atau pendidikan di sini adalah bagaimana Al-Qur'an dihidupkan dalam proses belajar mengajar, baik di sekolah, madrasah, maupun lembaga pendidikan lainnya. Praktik ini biasanya tampak dalam kegiatan pembelajaran, penghafalan, pembiasaan membaca, hingga penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian siswa.

²⁶ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Kontestasi Antara Teks, Simbol, Dan Realitas Sosial," *Jurnal Suhuf* 5 (2012): 20.

²⁷ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya* (Yogyakarta: LKiS, 2017).

Contohnya, di MI 6 Tahun Tambakboyo, program hafalan juz 30 bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan sekolah. Siswa dibiasakan untuk membaca, menghafal, dan menyetor ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Dengan cara ini, Al-Qur'an benar-benar hadir sebagai bagian dari rutinitas pendidikan, bukan hanya sebagai materi pelajaran di kelas.

Praktik akademik dalam Living Qur'an juga menekankan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya untuk menguasai teks atau hafalan, tetapi juga untuk membentuk karakter religius siswa. Jadi, anak-anak tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, disiplin, serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Inilah yang menjadikan praktik pendidikan sebagai ruang lingkup yang sangat penting dalam Living Qur'an, karena melalui jalur pendidikan, nilai-nilai Al-Qur'an bisa diwariskan secara sistematis kepada generasi muda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.²⁸ Lexi J. Moleong menyatakan bahwa penelitian ini berfokus pada hasil pengumpulan data dari narasumber atau informan yang telah ditentukan.²⁹

Oleh karena itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin menggunakan jenis penelitian *field research*, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena-fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Adapun objek utama dalam penelitian ini adalah program menghafal juz 30 di MI 6 Tambakboyo. Maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang mempelajari tentang

²⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara memahami mengamati dan mengkaji situasi atau kegiatan yang ada di lapangan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Namun, penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan makna. Didukung oleh Sugiyono (2018:213) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis filsafat yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen). Pendekatan ini menggunakan instrumen, pengumpulan data, dan analisis kualitatif untuk menekankan makna.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melakukan deskripsi dan menganalisis hasil dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif “deskriptif” berarti menggambarkan dan menyebutkan suatu kejadian dan keadaan sosial yang sedang diteliti atau yang sedang di analisis. Menganalisis adalah proses memahami, menginterpretasikan dan membandingkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Beberapa definisi yang mungkin untuk penelitian kualitatif Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka. Menurut Creswell (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menyelidiki masalah dan fenomena sosial. Selain itu, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan makna,

pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi fenomena dengan fokus dan menggunakan berbagai metode. Metode ini alami dan holistik, mengutamakan kualitas, dan disajikan secara naratif. Penggunaan metode kualitatif ini cocok dengan living qur'an yaitu mengkaji penelitian yang baru terhadap fenomena sosial berkaitan dengan al-Qur'an yang terjadi di masyarakat.³⁰

Penulisan ini ditulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan menggunakan gaya penulisan deskriptif eksplanatif. Reorganisasi data menjadi bagian-bagiannya untuk menunjukkan fitur dan strukturnya adalah proses analisis. Analisis sendiri adalah metode untuk memecah data menjadi bagian yang lebih kecil dan sederhana yang dibagi menjadi struktur dan elemen tertentu.³¹

Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, teknik analisis kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya menjadi satuan yang dapat diolah, disintesis sehingga dapat dicari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan kemudian menentukan output penulisan.

Selanjutnya metode deskriptif eksplanatif adalah metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Untuk menemukan hubungan antara variabel, menggunakan pendekatan deskriptif eksplanatif. Menurut David Kline, tulisan di tingkat eksplanasi

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2005).

³¹ Ian Dey, *Qualitative Data Analysis* (NEW YORK, 1995).

adalah tulisan yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel lainnya. Penulisan ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif eksplanatif.³²

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, yang terletak di dusun Tambakboyo desa Sumber Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, RT 01 RW 06. Peneliti memilih lokasi penelitian ini mempunyai alasan tersendiri yaitu:

- a. Meskipun sekolah tersebut berada di dalam desa tetapi banyak yang mengenal sekolah itu karena prestasinya baik akademik maupun non akademik, dan siswanya terkenal dengan sikap yang sopan santun, para orang tua yang menyekolahkan disana tidak hanya dari dalam desa itu saja melainkan banyak dari luar desa bahkan diluar kecamatan.
- b. Sekolah tersebut termasuk sekolah unggulan karena sudah seringkali mendapatkan akreditasi yang unggul.
- c. Banyak kegiatan agama yang dilakukan di sekolah tersebut seperti istighosah, tahlilan, pembacaan surat yasin, kegiatan hafalan juz 30, dan yang terbaru ada ngaji diniyah.

³² Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data primer dan sekunder juga merupakan sumber data informasi yang dikumpulkan untuk mendukung hasil penelitian. Meskipun pada dasarnya pengertian keduanya berfungsi sebagai sumber data, cara mereka diperoleh berbeda. Untuk mencapai tujuan ini, metode pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian yang sedang dilakukan, terlepas dari apakah menggunakan data primer atau sekunder.

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2017; 193) "data primer" adalah istilah yang mengacu pada sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data penelitian dapat berasal dari sumber aslinya, seperti jajak pendapat dan wawancara dari individu atau kelompok (orang), serta hasil observasi dari objek, kejadian, atau benda yang dimaksud. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan menjawab pertanyaan penelitian (metode survei).³³

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan para guru dan para siswa yang ada di MI 6 Tambakboy

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV., 2017).

dan observasi di lapangan. Kelebihan data primer adalah bahwa mereka lebih akurat dari apa yang dapat dilihat dan didengar oleh peneliti, sehingga potensi kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan data primer adalah waktu yang lama dan biaya yang tinggi.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2017; 193) "data sekunder" berarti sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, sumber data penelitian dapat diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti buku catatan, bukti yang sudah ada, atau arsip. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi Perpustakaan Pusat Kajian Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lisan maupun tulisan. Yaitu dengan memakai jurnal, buku-buku, dokumentasi, arsip sekolah, dan skripsi yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Kelebihan pengumpulan data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasikan masalah dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer titik. Kekurangan pengumpulan data sekunder adalah bahwa kesalahan, kadaluarsa, atau data yang tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.³⁴

³⁴ Sugiyono.

E. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah cara yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data unik. Observasi tidak terbatas pada orang; itu termasuk objek alam lainnya. Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi.

Pertama, penulis melakukan observasi untuk menemukan informasi tentang penelitian mereka dan mengoptimalkan data primer. Selama penelitian, penulis akan hadir secara langsung di lapangan untuk melihat dan mengumpulkan data sebanyak mungkin. Dengan melakukan tahap observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, dan penulis akan lebih memahami perilaku yang terlihat. Selain itu, tahap observasi ini juga dapat membantu penulis memahami proses wawancara, yang merupakan tahap pengumpulan data berikutnya.

Menurut Yusuf (2013:384), kunci keberhasilan metode pengumpulan data melalui observasi sangat bergantung pada peneliti sendiri karena mereka melihat dan mendengarkan subjek penelitian sebelum membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka lihat. Peneliti bertanya dan melihat bagaimana elemen-elemen objek yang diteliti berinteraksi satu sama lain. Mereka adalah orang-orang yang menafsirkan apa yang mereka lihat baik dalam realitas maupun dalam lingkungan alami.

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang bagaimana kegiatan pelaksanaan program hafalan juz 30 yang dilaksanakan oleh para peserta didik di MI 6 Tahun Tambakboyo.

b. Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Proses komunikasi dua arah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dikenal sebagai wawancara. Selain itu, wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan narasumber. Dalam hal ini, pewawancara dapat bertanya langsung kepada narasumber tentang topik yang sedang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya. Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018: 467), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana mereka mengajukan pertanyaan secara bebas daripada wawancara terstruktur. Namun, wawancara semi- terstruktur tetap mengikuti standar wawancara terstruktur.³⁵

Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber, selanjutnya memberikan pertanyaan kembali yang muncul dari jawaban narasumber, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti halnya percakapan sehari-hari. Peneliti akan melakukan wawancara

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

dengan responden atau pihak-pihak yang terkait mengenai rumusan masalah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan pendapat mereka dan hal-hal lain yang berkaitan dengan rumusan masalah. Studi ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai model wawancara. Pelaksanaan tanya jawab mirip dengan percakapan sehari-hari ketika pewawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber dan kemudian memberikan pertanyaan kembali berdasarkan jawaban narasumber.³⁶

Adapun wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru, serta peserta didik MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Wawancara tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan hafalan juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Studi dokumen dapat digunakan sebagai pendukung metode observasi atau wawancara; mereka akan lebih dapat dipercaya atau kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.³⁷

³⁶ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Data yang dikumpulkan melalui dokumen atau data disebut dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan data sebelumnya dengan mencatat penjelasan informasi saat wawancara dimulai. Hasil foto yang diperoleh selama penelitian digunakan sebagai bukti untuk mendukung data awal penelitian. Untuk mendukung tema penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen.

Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan sejarah sekolah, profil sekolah, kegiatan sekolah, keadaan para peserta didik, serta staf lain yang ada di sekolah tersebut.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses untuk menyusun dan mencari secara sistematis data yang diambil dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan data dari wawancara dan dokumentasi karya ilmiah yang relevan. Karena data ini kualitatif, analisisnya harus menggunakan konsep dasar analisis data kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan adalah tugas analisis data dalam konteks ini.³⁸

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002.

Pengolahan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap seperti pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

1. *Editing*

Editing (pemeriksaan data) adalah proses pemilihan atau pemeriksaan kembali terhadap sumber data yang telah dikumpulkan. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan seleksi dengan berbagai metode pengolahan data untuk mengidentifikasi kesalahan yang mungkin muncul akibat ketidaksesuaian.³⁹

2. *Classifying*

Classifying (klasifikasi) adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data dengan mengelompokkan ke dalam beberapa kategori. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dan kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan fokus masalah, agar proses analisis data menjadi lebih mudah.⁴⁰

3. *Verifying*

Verifying (verifikasi) adalah proses mengoreksi, menyetujui, mengonfirmasi, atau membantah suatu proposisi (dalil, kemungkinan, atau rencana usulan) serta membuktikan kebenarannya. Verifikasi merupakan langkah yang diambil oleh peneliti untuk meninjau dan

³⁹ Husein Suyuti, *Pengantar Metode Riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989).

⁴⁰ Zainal Asikin Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

mengoreksi kembali data yang telah diperoleh setelah tahap klasifikasi, guna menghindari kesalahan.⁴¹

4. *Analysing*

Analysing (analisis) adalah proses yang melibatkan penjabaran, penguraian, dan pembahasan. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dihubungkan dengan fokus masalah yang diteliti, menggunakan kerangka teori yang telah ditetapkan.⁴²

5. *Concluding*

Concluding (pembuatan kesimpulan) adalah tahap akhir dari proses pengolahan data dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara jelas. Kesimpulan tersebut menjawab rumusan masalah yang telah diteliti. Dalam istilah Heri Jauhari, ini disebut simpulan. Simpulan adalah bagian terakhir yang memuat jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁴³

G. Sistematika pembahasan

Bab I berisi pendahuluan dan rumusan masalah. Bab ini menjelaskan alasan mengapa penelitian ini penting dan menarik, serta latar belakangnya. Bahasan penelitian ini adalah rumusan masalah, yang membuat penelitian lebih fokus dan terarah. Selanjutnya, ada tujuan penelitian, yaitu menemukan

⁴¹ dkk Hendro Darmawan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013).

⁴² Hendro Darmawan.

⁴³ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Terakhir, tetapi tidak kurang penting, adalah manfaat dari penelitian ini. Setelah itu, pembahasan dilakukan secara sistematis, yang menjadi titik akhir dari bab ini.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya serta kerangka teori atau landasan teori. Bab ini mencakup penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk melihat dan menemukan hubungan dan perbedaan dalam penelitian ini. Penulis akan memberikan kerangka teori untuk memudahkan pengkajian dan analisis masalah saat ini.

Bab III membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian. Ini mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah metode pengolahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis akan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam rumusan masalah, yakni tentang. Program hafalan juz 30 terhadap hasil belajar siswa.

Bab V berisi hasil penelitian penulis dan kesimpulan; dengan demikian, bab ini bertujuan untuk memberikan jawaban singkat atas rumusan masalah. Di dalam bab ini juga terdapat kritik dan saran yang ditujukan untuk para pembaca dan peneliti setelahnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Madrasah dan Program Keagamaan MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

1. Sejarah singkat MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun didirikan oleh tokoh-tokoh NU ranting Tambakboyo . Sebelumnya hanya ada Madrasah Diniyah, yang santrinya hanya dari kalangan Tambakboyo dan sekitarnya. Untuk meningkatkan kualitas dari santri khususnya warga NU, maka pengurus Syuriah NU yang waktu itu dipegang oleh K.H. Tamami mengikuti Turba NU wilayah.

Dalam penyampaianya bahwa perlu membuat sebuah Lembaga Pendidikan formal bagi seluruh warga NU. Atas dasar tersebut akhirnya sepakat untuk mengumpulkan tokoh masyarakat untuk membentuk Lembaga Pendidikan formal pada tahun 1966. Akhirnya inisiatif tersebut disetujui dan sekaligus membentuk pengurus Lembaga Pendidikan pada waktu itu dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo. Dengan bapak Imam Nawawi sebagai ketua yang kebetulan juga merangkap sebagai Syuriah NU Ranting Tambakboyo, sedangkan Tanfidznya adalah bapak Abdul majid. Adapun yang memegang sebagai kepala madrasah pada kesempatan itu adalah bapak Abidin.

Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo berlokasi di depan Masjid Darun Najah dengan memakai 2 kelas untuk proses pembelajaran

awal didirikannya Madrasah. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah murid akhirnya dibangunlah 2 gedung untuk menampung seluruh murid. Keberadaan MI 6 Tahun Tambakboyo ini cukup mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah murid yang perkembangannya cukup pesat. Sejak didirikan MI 6 Tahun Tambakboyo mengalami kejayaan dalam perolehan dan jumlah murid pada Tahun 1965 yakni 260 siswa (saat berlangsungnya perebutan kekuasaan Gerakan 30 September),sehingga untuk menyelamatkan diri dan menghilangkan jejak pemerintah, maka banyak orang tua yang memasukkan putranya ke Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo.

Tahun-tahun berikutnya MI 6 Tahun mengalami kemunduran baik dalam perolehan dan jumlah murid maupun dalam prestasi akademik dan prestasi non akademiknya. Hal itu diakibatkan oleh situasi pada saat itu yang tidak mendukung (intimidasi zaman orde baru). Pada perkembangannya MI ini mendapat respon positif dari masyarakat setempat, hal ini terbukti dengan jumlah siswa setiap tahunnya bertambah serta berbagai prestasi baik di bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten dan Provinsi.

2. Visi dan Misi MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

a. visi

Sebagai Lembaga Pendidikan swasta MI 6 Tahun Tambakboyo memiliki visi dan misi madrasah yang dapat dijadikan patokan ataupun keputusan dalam mencapai tujuan Pendidikan yang baik. Maka dari itu

untuk mewujudkan itu semua MI 6 Tahun Tambakboyoy memiliki visi sebagai berikut “*Terwujudnya warga Madrasah yang cermat (cerdas,mandiri dan taat)*”. Penjabaran dari visi madrasah tersebut yaitu cerdas, yaitu yang dimaksud disini adalah mampu meningkatkan prestasi akademik, mampu menghafalkan juz amma mampu menghafal tahlil yasin, dan istighosah. Mandiri yaitu mampu melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, melaksanakan tugas baik di sekolah maupun di rumah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Taat yaitu taat menjalankan ibadah sehari-hari, mentaati peraturan madrasah, melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai waktu yang telah ditetapkan dan menghormati guru, orang tua, sopan santun terhadap sesama dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama di dalam tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, terampil serta berakhlakul karimah.

3. Profil MI 6 Tahun Tambakboyoy

Nama sekolah : MI 6 Tahun Tambakboyoy
Alamat : Tambakboyoy RT.01 RW.06
Desa/Kelurahan : Sumber
Kecamatan : Sanankulon
Kabupaten : Blitar

Provinsi : Jawa Timur

Tahun Berdiri : 1968

Status : Swasta

4. Struktur Organisasi, Data Pendidik Tenaga Kependidikan, Mata

Pelajaran, Sarana Prasarana di MI 6 Tahun Tambakboyo

a. Struktur Organisasi di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Berikut jumlah data Struktur Organisasi di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar pada Tahun Pelajaran 2024-2025.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Uswatun khasanah S.PD.I.	Kepala Sekolah
2	Zulaikah S.PD.I.	Wali Kelas 1
3	Eka Nur Laila	Wali Kelas 1
4	Nurbadi'ah A A.MA	Wali Kelas 2
5	Elfia Nungtihanna S.PD	Wali Kelas 2
6	Sofia Dwi Anggraeni S.PD	Wali Kelas 3
7	Nur Azizah S.PD	Wali Kelas 3
8	Sandra Aprelya Wijayanti S.PD	Wali Kelas 4
9	Arif Mustofa S.PD.I.	Wali Kelas 4
10	Lia Novita Sari S.PD	Wali kelas 5
11	Uswatul Khasanah S.PD.I.	Wali Kelas 5
12	Anita Dwi Ningsih S.PD	Wali Kelas 6

13	Umi Farida A.Ma S.PD.I.	Wali Kelas 6
14.	Ustadzah Niazah	Ketua tahfidz dan Tahsin

- b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Berikut adalah jumlah data pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar pada Tahun Pelajaran 2024-2025.

Tabel 4.2 Data Pendidik Tenaga Kependidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	SMA	-	1	1
2	S1	3	14	17
3	S2	1	-	1
4	S3	-	-	-
Total		4	15	19

- c. Mata Pelajaran di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Berikut data mata pelajaran di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar pada Tahun Pelajaran 2024-2025.

Tabel 4.3 Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran Umum	Mata Pelajaran Agama
1	Bahasa Inggris	Aqidah Akhlak

2	Bahasa Indonesia	Fiqih
3	Matematika	Alqur'an Hadits
4	Pendidikan Kewarganegaraan	Sejarah Kebudayaan Sosial
5	Ilmu Pengetahuan Alam	Aswaja dan Ke Nuan
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Bahasa Arab
7	Seni Budaya	Tajwid
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	

- d. Data siswa di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar. Berikut adalah jumlah data siswa di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar Tahun Pelajaran 2024-2025.

Tabel 4.4 Data Siswa

Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
22	21	17	28	25	28	24	28	22	28	20	25
43		45		53		52		50		45	

- e. Sarana dan Prasarana di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar. Berikut adalah data sarana dan prasarana di Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar pada Tahun Pelajaran 2024-2025.
- Sarana dan Prasarana Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyoy Blitar :

- 1) Ruang Guru

- 2) Ruang Kepala sekolah
- 3) Ruang Administrasi
- 4) Ruang Kelas
- 5) UKS
- 6) Laboratorium Komputer
- 7) Perpustakaan
- 8) Mushola
- 9) Lapangan Volly
- 10) Kantin
- 11) Koperasi
- 12) Dapur Umum

5. Program Kegiatan MI 6 Tahun Tambakboyo

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilakukan oleh semua warga sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut yaitu apel pagi di halaman sekolah membaca Pancasila, janji murid beserta salam-salaman dengan bapak ibu guru, mengaji iqro' atau membaca Alqur'an sebelum pelajaran, sholat dhuha berjamaah bersama bapak ibu guru, sholat dhuhur berjamaah, dan setiap jumat membaca yasin, tahlil dan istighosah.

b. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang pelaksanaannya tidak secara rutin melainkan ketika ada programnya saja. Kegiatan tersebut yaitu peringatan hari

besar Islam, mauludan, milad sekolah, bakti sosial, kerja bakti, pondok romadhon, iuran beras untuk orang yang meninggal, peringatan hari Pendidikan nasional, hari guru, hari kartini, perkemahan.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Yaitu kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam sekolah sesuai keinginan maupun bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu: pramuka yang diikuti oleh semua siswa. Pidato yang diikuti oleh siswa yang minat mengikuti ekstra tersebut. *Drumband* yang diikuti oleh seluruh kelas 3,4,5 dan 6. Dan pencak silat yang diikuti oleh para siswa yang berminat mengikuti saja.

6. Agenda jadwal harian siswa MI 6 Tahun Tambakboyo

Tabel 4.5 Agenda Jadwal Harian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00-07.15	Apel pagi dan membaca surat pendek bersama-sama
2.	07.15-08.30	Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an
3.	08.30-10.00	Kegiatan belajar mengajar jam ke 1 dan jam ke 2
4.	10.00-10.30	Istirahat
5.	10.30-12.00	Kegiatan belajar mengajar jam ke 3
6.	12.00-12.30	Sholat Dhuhur berjamaah dan istirahat
7.	12.30-13.30	Kegiatan belajar mengajar jam ke 4

B. Hasil Pembahasan

1. Latar Belakang Pelaksanaan Hafalan Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Pada tahun 2021 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar memulai program baru yaitu program hafalan juz 30 yang digagas dari musyawarah dari para dewan guru dan yayasan. Adapun yang melatar belakangi dari program tersebut adalah untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sekaligus menanamkan pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat-ayat suci tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya bidang Al-Qur'an Hadis, serta menjadi bekal berharga bagi mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, terutama di lembaga yang mengedepankan kemampuan dasar keagamaan.

“Latar belakang dari program hafalan juz 30 ini adalah kami para pengajar ingin mewujudkan anak anak menjadi generasi qur’ani yaitu dengan menghafalkan juz 30 maka para siswa akan mempunyai bekal ilmu Al-qur’an dasar yang kuat dan bisa menjadi bekal untuk jenjang Pendidikan selanjutnya. Selain itu juga untuk mengajarkan tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik.”⁴⁴

Dari ungkapan Ustadzah Uswatun Khasanah di atas dapat diketahui bahwa program hafalan juz 30 yang dilaksanakan di MI 6 Tahun Tambakboyo ini adalah ajaran yang di anjurkan dari Allah SWT dan anjuran

⁴⁴ Uswatun Khasanah, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

dari Rasulullah SAW. Yaitu kita dianjurkan untuk memelihara Al-Qur'an, menjaga Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an serta menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

Hal demikian juga di ungkapkan oleh Ustadzah Niazah selaku ketua Ustadzah dalam bidang Al-Qur'an dan Ustadzah senior di MI 6 Tahun Tambakboyo.

*“Para siswa setiap pagi juga diadakan kegiatan pembiasaan murotal yaitu dilakukan secara bergantian oleh siswa tidak hanya murotal dan menghafal Al-Quran saja para siswa disini juga diajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu Tajwid, dan juga untuk kelas mengaji dan menghafal Al-Qur'an dipisah dengan kelas pelajaran biasa jadi tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah”.*⁴⁵

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika para siswa bersekolah di MI 6 Tahun Tambakboyo tidak hanya mendapatkan ilmu umum saja namun diajarkan banyak ilmu agama diajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga bisa menjadi modal para siswa untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

Bagi umat Islam, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Dengan menghafalnya, Al-Qur'an akan menjadi syafaat di akhirat. Selain itu, para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan

⁴⁵ Ustadzah Niazah, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

kemuliaan derajat di sisi Allah SWT dan menjadi pembela yang menyelamatkan dari siksa api neraka. Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

دَقَّ مَهْلِكٌ مَتَبِيلَهَا نِمَ قَرَشْدِي فِي مَعْشَوٍ، تَنْجِلَا اللَّهَ مَلْخَدًا مَظْفَحُونَ أَرْقَلَا أَرْقَنِمَ

مَهْلِكٌ تَجْوِ رَانِلَا

Artinya:

Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan akan memberi syafa'at kepada sepuluh dari keluarganya, yang semuanya sebenarnya telah layak mendapat neraka. (H.R.Ibnu Majah).

Karena pada dasarnya manusia perlu membaca, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an supaya bisa mendapatkan petunjuk dan pelajaran berharga, belajar tentang akhlak yang baik, menambah ilmu, tahu cara berpikir yang benar, dan punya pegangan hidup untuk di dunia maupun di akhirat. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadzah Zuhria :

“Membaca dan menghafal Al-Qur'an ini merupakan amalan yang sangat mulia karena tidak hanya mendatangkan pahala berlipat ganda dari setiap huruf yang dibaca, tetapi juga menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan hati, serta membentuk akhlak yang mulia. Kita semua juga pasti meyakini bahwa menghafal Al-Qur'an dapat melatih daya ingat, meningkatkan konsentrasi, dan menjadikan seseorang lebih disiplin dalam menjaga waktunya untuk beribadah.”⁴⁶

⁴⁶ Ustadzah Zuhria, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

Selain itu, orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa di sisi Allah dan akan mendapatkan syafaat di akhirat, bahkan keluarganya pun akan turut dimuliakan. Al-Qur'an juga menjadi pedoman hidup yang menuntun seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar tetap berada di jalan yang benar, serta menjadi bekal berdakwah dan menyebarkan kebaikan di tengah masyarakat.”

2. Praktek kegiatan hafalan juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Kegiatan hafalan juz 30 di MI 6 tahun Tambakboyo Blitar yang sudah rutin dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir ini. Kegiatan hafalan juz 30 ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis yaitu pada awal pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa baik putra maupun putri. Untuk tempat pelaksanaannya yaitu di kelas yang sudah ditentukan ada sebagian juga yang bertempat di Masjid.

Seperti yang di ungkapkan Ustadzah Uswatun khasanah dalam hasil wawancara beliau mengatakan : *“Dalam kegiatan Tahfidz dan Tahsin ini tidak sama seperti kegiatan belajar mengajar formal. Untuk kegiatan Tahfidz dan Tahsin ini dibedakan kelasnya dengan kelas saat pelajaran formal yaitu dibedakan dengan cara sesuai kemampuan bacaan Al-Qur’annya. Jadi dalam satu kelas Tahfidz dan Tahsin ada yang dari kelas atas dan kelas bawah bisa menjadi satu sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur’annya masing-masing. Untuk para siswa yang belum bisa*

membaca Al-Qur'an juga di ajarkan mengaji mulai dasar dengan mengaji jilid 1 untuk permulaan."⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan hafalan juz 30 dapat di uraikan dalam berikut ini:

1. Metode Individu

Metode meghafal individu dilakukan melalui metode sorogan, di mana setiap siswa membaca satu per satu di hadapan guru untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam bacaan secara cermat. Metode menghafal Al-Qur'an secara individu merupakan teknik menghafal yang dilakukan oleh siswa secara mandiri tanpa bergantung pada kelompok, dengan menekankan pada kemampuan pribadi dalam mengatur waktu, mengulang hafalan, dan memperbaiki bacaan.

Metode ini memberikan manfaat dalam meningkatkan fokus, memperkuat memori, serta memberi keleluasaan bagi setiap hafizh atau hafizhah untuk menghafal sesuai dengan ritme dan kemampuan masing-masing. Selain itu, metode ini juga membentuk sikap mandiri, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Dalam wawancara ustadzah Niazah mengatakan "*Metode menghafal secara individual sangat penting, terutama pada tingkat jilid atau juz yang masih rendah, karena bertujuan untuk memahami panjang- pendek bacaan serta makhraj huruf secara tepat. Namun, penerapan*

⁴⁷ Uswatun Khasanah, wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

metode ini juga tetap relevan pada juz yang lebih tinggi, guna mendeteksi kesalahan bacaan dengan lebih teliti”⁴⁸

2. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdengarkan atau menyetorkan bacaan atau hafalan Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, agar guru dapat menyimak, memperbaiki kesalahan, dan memberikan bimbingan secara langsung. Metode ini bermanfaat untuk memastikan ketepatan bacaan, memperbaiki makhraj dan tajwid, serta memperkuat hafalan melalui pendampingan intensif.

Selain itu, talaqqi juga mempererat hubungan antara guru dan murid, serta melatih kedisiplinan, konsistensi, dan rasa tanggung jawab dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan kegiatan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau instruktur. Tujuan dari proses ini adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan hafalan seorang calon tahfizh serta memperoleh bimbingan langsung dari guru atau pembimbing. “Metode talaqqi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan atau membaca langsung di hadapan guru, di mana guru menyimak, memperbaiki, dan membimbing secara langsung.”

3. Metode tahfidz

⁴⁸ Ustadzah Niazah, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

Metode ini merujuk pada cara menghafal Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dengan membaca ayat-ayat secara berulang, lalu menghafalnya sedikit demi sedikit. Sebagai contoh, dalam menghafal satu halaman, dilakukan dengan menghafal setiap ayat secara sempurna terlebih dahulu, kemudian menyambungkan ayat-ayat tersebut secara berurutan mulai dari ayat pertama, kedua, dan seterusnya.

Metode tahfidz dengan pendekatan menghafal ayat demi ayat merupakan strategi menghafal Al-Qur'an secara bertahap, di mana setiap ayat dipelajari dengan perlahan dan diulang berkali-kali sampai benar-benar melekat dalam ingatan sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya. Pendekatan ini berguna untuk memperkuat ingatan, mengurangi kesalahan dalam hafalan, serta membantu memahami urutan dan makna ayat secara lebih mendalam.

Dengan proses yang terstruktur dan bertahap, hafalan menjadi lebih kuat, mudah diingat kembali, dan mendukung efektivitas dalam mengulang (murojaah) sehingga kualitas hafalan dapat terjaga dalam jangka panjang. Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Umi Nadhiroh *“Metode ini biasanya yang sering dipake oleh para siswa terutama yang masih kelasnya bawah jadi mereka menggunakan halannya sedikit demi sedikit untuk di setorkan, jadi dalam satu sesi bisa maju setoran dalam beberapa kali.”*⁴⁹

⁴⁹ Ustadzah Umi Nadhiroh, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

Terkait dengan kegiatan menghafal juz 30 ini peneliti juga mewawancarai beberapa siswa MI 6 Tahun Tambakboyoy :

Riska siswi kelas 4 MI 6 Tahun Tambakboyoy :

“Saya sebenarnya juga mengaji di TPQ ketika sore hari setelah pulang sekolah dan menurut saya program menghafal juz 30 dan tahsin ini juga membuat saya tertarik karena jika mengaji diluar sekolah saja waktunya hanya terbatas jadi bisa ditambahkan di sekolah.”⁵⁰

Adapaun hasil wawancara dengan siswi lain yang bernama Nabila :

“menurut saya kalau mengaji dan menghafal Al-Qur’an itu jadi bagian penting dalam hidup saya sebagai seorang muslimah. Setiap kali baca ayat-ayat Al-Qur’an, hati saya jadi tenang dan senang. Saya juga makin semangat buat menghafal karena pengen jadi hafizah dan bikin orang tua saya bangga. Walaupun menghafal Al-Qur’an nggak gampang karena butuh kesabaran, konsisten, dan waktu buat mengulang hafalan tapi dengan dukungan dari orang tua dan guru, saya tetap semangat. Saya berharap suatu saat tidak hanya hafal juz 30 saja namun bisa hafal 30 juz dan bisa mengamalkan isi Al-Qur’an dalam kesehariannya.”⁵¹

Adapun wawancara dengan siswa lain bernama Alfin :

⁵⁰ Riska, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

⁵¹ Nabila, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

“Saya biasanya ngaji dan setoran hafalan dengan setoran satu ayat per ayat karena kalau kemampuan saya untuk menghafal satu surat langsung masih belum mampu jadi saya biasaya menyicil dulu dengan beberapa ayat baru setelah hafal semuanya dan lancar saya teruskan dengan satu surat penuh.”⁵²

3. Dampak Terhadap Siswa Dalam Kegiatan Menghafal juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

a. Pandangan Pengajar

Wawancara dilakukan dengan salah satu pengajar tahfidz di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Narasumber merupakan ustadzah yang telah memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30. Dalam wawancara ini, peneliti menggali pandangan beliau mengenai pentingnya dan tantangan kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik.

Menurut Ustadzah Niazah, kegiatan menghafal Juz 30 memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Juz 30 dipilih karena berisi surah-surah pendek yang sering digunakan dalam salat dan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dikuasai oleh siswa pemula. Beliau menyatakan:

⁵² Alfin, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

*“Menghafal Juz 30 itu seperti pondasi awal. Surah-surah di dalamnya pendek, familiar, dan maknanya sangat relevan dengan kehidupan. Ini bisa jadi pintu masuk anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an.”*⁵³

Ustadzah Azizah juga menyebutkan bahwa kegiatan menghafal bukan sekadar mengingat lafaz, tetapi juga melatih kedisiplinan, fokus, dan komitmen siswa. Beliau menekankan bahwa proses menghafal harus dibarengi dengan pemahaman makna ayat agar tidak menjadi rutinitas tanpa makna. Namun demikian, ia juga mengakui adanya tantangan dalam pelaksanaan program tahfidz, terutama dalam hal konsistensi siswa dan keterbatasan waktu. Banyak siswa yang mengalami kesulitan menjaga hafalan karena padatnya kegiatan akademik. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam memberikan dukungan dan motivasi.

*“Kalau hanya mengandalkan waktu di sekolah, itu nggak cukup. Harus ada sinergi antara guru, orang tua, dan siswa sendiri. Yang terpenting, kita tanamkan dulu cinta pada Al-Qur'an. Kalau sudah cinta, insyaAllah mereka akan semangat.”*⁵⁴

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa pengajar memandang kegiatan menghafal Juz 30 bukan hanya sebagai kewajiban kurikulum, tetapi sebagai proses pembinaan spiritual yang menyeluruh. Ia berharap,

⁵³ Ustadzah Niazah, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

⁵⁴ Ustadzah Azizah, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

kegiatan ini terus dikembangkan dengan metode yang menyenangkan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa zaman sekarang.

Menurut Ustadzah Rofi', meskipun menghafal Juz 30 memang penting, namun banyak siswa yang justru terbebani ketika target hafalan terlalu ditekankan tanpa mempertimbangkan kesiapan mental dan emosional anak.

"Saya sering melihat anak-anak dipaksa menghafal ayat-ayat tanpa tahu artinya, tanpa paham konteksnya. Akhirnya mereka hanya hafal di mulut, tapi tidak menyentuh hati. Itu yang saya khawatirkan."⁵⁵

Ustadzah Ummi lebih menekankan pendekatan tematik dan pemaknaan sebelum menghafal. Baginya, Juz 30 kaya akan pesan-pesan moral, tauhid, dan akhirat yang sangat cocok dijadikan bahan refleksi bagi anak-anak. Ia berpendapat bahwa jika anak-anak memahami terlebih dahulu isi surah, maka proses menghafal akan menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Beliau juga mengkritisi model pendidikan yang terlalu fokus pada capaian kuantitas hafalan tanpa memberikan ruang untuk diskusi atau tadabbur Al-Qur'an:

"Kalau hanya kejar target satu surah seminggu, kadang anak jadi stres. Tapi kalau kita ajak diskusi dulu tentang maknanya, lalu

⁵⁵ Ustadzah Rofi', Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

mereka menghafal, itu beda hasilnya. Hafalan jadi lebih kuat, dan mereka lebih menyayangi Al-Qur'an."⁵⁶

Dalam pelaksanaannya, Ustadzah Ummi lebih memilih metode hafalan yang fleksibel dan personal. Ia memberikan waktu yang berbeda-beda bagi setiap siswa, tergantung pada kemampuan dan motivasi masing-masing. Menurutny, keberhasilan menghafal bukan hanya dari banyaknya ayat yang diingat, tetapi dari perubahan perilaku dan sikap anak terhadap Al-Qur'an.

*"Saya lebih senang kalau ada anak yang cuma hafal lima surah, tapi dia bisa menjelaskan maknanya dan mempraktikkannya dalam kehidupan. Itu lebih berkesan daripada yang hafal banyak tapi cepat lupa."*⁵⁷

Pandangan Ustadzah Ummi memberikan warna yang berbeda dalam pelaksanaan program tahfidz Juz 30. Ia mengajak semua pihak untuk tidak hanya fokus pada capaian angka, tetapi juga memberi ruang untuk pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri peserta didik.

b. pandangan siswa

Pandangan Siswa Terhadap Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Juz 30. Dalam upaya memahami persepsi dan pengalaman siswa terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an Juz 30, peneliti melakukan wawancara

⁵⁶ Ustadzah Umi Nadhiroh, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

⁵⁷ Ustadzah Umi Nadhiroh, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

dengan sembilan orang murid dari berbagai jenjang kelas, yakni Rizka (kelas 5), Zalwa (kelas 5), Nabila (kelas 4), Alvin (kelas 5), Dhiya (kelas 5), Aldi (kelas 4), Fauqy (kelas 6), Rizki (kelas 6), dan Agus (kelas 6). Wawancara dilakukan secara santai dan terbuka agar siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi mereka selama mengikuti kegiatan tahfidz.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30, merupakan pengalaman yang menyenangkan namun juga menantang. Rizka, siswa kelas 5, mengatakan bahwa ia senang mengikuti program tahfidz karena membuatnya merasa lebih dekat dengan Allah. Ia menyampaikan:

*“Aku suka hafalan karena merasa kayak lagi berbicara sama Allah. Kadang susah sih, tapi kalau udah hafal, rasanya senang banget.”*⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Zalwa, teman sekelas Rizka, yang mengatakan bahwa kegiatan tahfidz membuatnya lebih semangat belajar agama. Namun, ia juga mengaku sering merasa kesulitan ketika harus menghafal ayat-ayat yang panjang atau lafaz yang mirip.

“Kalau surat-surat pendek kayak Al-Ikhlâs, An-Nas, gampang. Tapi pas udah ke surat Abasa atau An-Nâzi'at, mulai pusing karena

⁵⁸ Riska, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

ayatnya panjang dan mirip-mirip. Tapi aku tetap suka karena itu ibadah.”⁵⁹

Sementara itu, Nabila, siswa kelas 4, menyampaikan bahwa ia merasa senang bisa menghafal bersama teman-temannya. Ia menyukai metode hafalan yang dilakukan secara berkelompok, karena membuatnya tidak merasa sendirian. Menurut Nabila:

*“Aku suka hafalan kalau bareng-bareng. Soalnya kalau sendiri suka bosan. Kalau rame-rame kayak lomba, jadi semangat.”*⁶⁰

Berbeda dari Nabila, Alvin dari kelas 5 mengungkapkan bahwa ia merasa kegiatan tahfidz kadang terasa membebani karena harus mengulang hafalan lama sambil menambah hafalan baru. Ia mengatakan

*“Kadang capek, apalagi kalau udah lupa hafalan yang dulu. Tapi ustadzahnya baik, jadi tetap dibantu. Aku paling suka kalau udah bisa setor hafalan dan dipuji.”*⁶¹

Dhiya’, yang juga berasal dari kelas 5, mengungkapkan bahwa ia merasa bangga bisa hafal beberapa surat dari Juz 30. Menurutnya, kegiatan menghafal membuatnya merasa lebih percaya diri saat salat. Ia juga mengatakan:

*“Dulu aku cuma bisa baca surah pendek, sekarang aku udah bisa hafal ‘Abasa sama At-Takwir. Jadi kalau salat bisa baca sendiri, nggak bingung lagi.”*⁶²

⁵⁹ Zalwa, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

⁶⁰ Nabila, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

⁶¹ Alvin, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

⁶² Dhiya’, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

Dari siswa kelas 4 lainnya, Aldi, terdapat pandangan yang cukup jujur dan polos. Aldi menyampaikan bahwa ia sebenarnya tidak terlalu suka menghafal karena cepat lupa dan sulit fokus. Namun ia tetap berusaha karena ingin membahagiakan orang tuanya.

*“Aku nggak terlalu suka hafalan, soalnya susah ngafalnya. Tapi mama bilang kalau hafal Qur’an bisa masuk surga. Jadi aku mau coba terus.”*⁶³

Beranjak ke kelas yang lebih tinggi, Faiz dari kelas 6 memberikan pandangan yang lebih dewasa. Ia menyatakan bahwa meskipun kegiatan menghafal membutuhkan waktu dan disiplin, ia merasa hal tersebut sangat bermanfaat. Ia merasa lebih tenang dan lebih mudah mengatur waktu setelah terbiasa menghafal.

*“Awalnya susah, tapi sekarang udah terbiasa. Ngafal itu bikin kita lebih tenang. Kalau ada masalah juga bisa dibaca-baca surat yang udah hafal, jadi kayak ada kekuatan sendiri.”*⁶⁴

Rizki, juga dari kelas 6, mengungkapkan bahwa ia termotivasi untuk menghafal karena ingin menjadi hafidz. Ia merasa bangga bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an sejak kecil. Menurutnya, Al-Qur’an bukan hanya untuk dibaca, tapi juga untuk dijaga dalam hati.

⁶³ Aldi, Wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

⁶⁴ Faiz, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

*“Aku pengen jadi hafidz. Jadi aku senang kalau ada waktu hafalan. Kadang capek, tapi aku inget tujuanku. Hafalan itu kayak titipan dari Allah yang harus dijaga.”*⁶⁵

Terakhir, Agus, siswa kelas 6, memberikan pandangan yang cukup kritis. Ia merasa bahwa metode hafalan yang kaku dan terlalu mengejar target bisa membuat siswa merasa tertekan. Ia menyarankan agar guru memberikan waktu yang lebih fleksibel dan pendekatan yang lebih santai.

*“Kalau disuruh hafalan terus tiap hari kadang bikin stres. Apalagi kalau targetnya harus selesai sekian surat. Mendingan santai aja tapi paham. Jadi ngafal bukan karena takut dimarahi, tapi karena memang mau.”*⁶⁶

Dari wawancara dengan sembilan siswa ini, terlihat bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an Juz 30 diterima dengan beragam persepsi oleh para peserta didik. Sebagian besar siswa merasakan manfaat spiritual dan kebanggaan pribadi dari kegiatan ini. Ada juga yang menjadikannya sebagai bentuk bakti kepada orang tua, serta sarana untuk lebih mendalami agama.

Namun, tidak sedikit pula yang merasakan kesulitan, tekanan, bahkan kebosanan, terutama ketika metode pengajaran kurang variatif atau terlalu menuntut. Perbedaan gaya belajar dan motivasi tiap siswa

⁶⁵ Riski, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

⁶⁶ Agus, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program tahfidz.

Pandangan siswa ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kegiatan menghafal Juz 30 tidak hanya bergantung pada metode atau target hafalan semata, tetapi juga pada dukungan emosional, pemahaman isi, serta keterlibatan aktif guru dan lingkungan belajar yang adaptif dan menyenangkan.

4. Peran Living Qur'an

Peran Living Qur'an di MI 6 Tahun Tambakboyo terlihat nyata melalui pembiasaan hafalan juz 30 yang menjadi tradisi harian siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai, sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini. Pembiasaan ini mencerminkan bahwa Al-Qur'an benar-benar "hidup" di lingkungan sekolah, tidak hanya dipelajari pada mata pelajaran tertentu, melainkan menjadi bagian dari keseharian siswa.⁶⁷ Dengan demikian, hafalan juz 30 berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Selain sebagai rutinitas, hafalan juz 30 juga diintegrasikan dengan berbagai kegiatan religius di sekolah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, istighosah, tahlilan, dan pembacaan surat Yasin setiap Jumat. Hal ini menunjukkan adanya resepsi sosial terhadap Al-Qur'an

⁶⁷ Sahiron Syamsudin, *Living Qur'an: Studi Atas Resepsi Sosial Terhadap Al-Qur'an Di Masyarakat* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2007).

yang diwujudkan dalam tradisi keagamaan sekolah. Dengan keterpaduan tersebut, hafalan juz 30 tidak dipahami sekadar sebagai tuntutan akademik, melainkan praktik keagamaan yang berkesinambungan dalam membentuk identitas religius siswa.⁶⁸

Living Qur'an juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Program hafalan juz 30 tidak hanya menekankan aspek kemampuan mengingat ayat, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketekunan. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar untuk menghargai waktu, membangun rasa hormat kepada guru, serta menjaga adab ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, hafalan juz 30 menjadi media pendidikan karakter yang sejalan dengan visi madrasah untuk melahirkan generasi cerdas, mandiri, dan taat.

Dari sisi spiritualitas, Living Qur'an memberi dorongan motivasi yang kuat bagi siswa. Banyak di antara mereka merasa lebih tenang, bersemangat, dan bangga ketika berhasil menambah hafalan. Mereka juga meyakini bahwa menghafal Al-Qur'an membawa pahala besar, memuliakan orang tua, serta menjadi bekal di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an melalui hafalan tidak hanya membentuk aspek kognitif, tetapi juga memperdalam keimanan dan rasa kedekatan siswa kepada Allah SWT.⁶⁹

⁶⁸ Uswatun Khasanah, wawancara (Blitar 20 Agustus 2024)

⁶⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

Lebih jauh, peran Living Qur'an juga tampak dalam kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa. Proses menghafal melatih daya ingat, konsentrasi, dan ketekunan yang berpengaruh pada hasil belajar di bidang lain. Dengan kata lain, hafalan juz 30 bukan hanya kegiatan religius, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas intelektual siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan madrasah yang ingin melahirkan lulusan yang unggul baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum.⁷⁰

Dengan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran Living Qur'an dalam program hafalan juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo adalah menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembiasaan religius, integrasi dengan kegiatan sekolah, pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan peningkatan akademik. Program ini berhasil menempatkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks yang dihafal, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang menuntun siswa dalam keseharian mereka. Dengan demikian, Living Qur'an benar-benar terwujud sebagai tradisi yang membentuk generasi Qur'ani di lingkungan sekolah.

⁷⁰ Niazah, Wawancara (Blitar, 20 Agustus 2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan peneliti terkait tentang kegiatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, Hasil yang penulis temukan dalam penelitian pada kali ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo dilaksanakan secara terstruktur setiap hari melalui kegiatan tahfidz dan tahsin. Program ini dimulai dari kelas 3 hingga kelas 6 dengan metode membaca bersama, setoran hafalan, serta bimbingan guru tahfidz. Tujuannya adalah membentuk generasi Qur'ani, memperlancar bacaan Al-Qur'an, serta memberikan bekal religius yang kuat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
2. Dampak Program terhadap Siswa menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa merasa lebih tenang, termotivasi, serta memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Hafalan juga melatih daya ingat, meningkatkan kedisiplinan, dan membantu pencapaian akademik, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun demikian, ada juga tantangan berupa rasa bosan, tekanan target hafalan, dan perbedaan kemampuan tiap siswa yang membutuhkan metode pengajaran lebih variatif dan fleksibel. Pandangan Guru dan Siswa menegaskan bahwa keberhasilan program

tahfidz tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan, tetapi juga pemahaman makna, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah. Guru menekankan bahwa hafalan harus dibarengi dengan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an agar benar-benar membentuk karakter religius siswa.

3. Peran *Living Qur'an* dalam program menghafal Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo sangat nyata dan multifungsi. Pertama, *Living Qur'an* hadir melalui pembiasaan hafalan harian yang menjadikan Al-Qur'an benar-benar "hidup" dalam lingkungan sekolah, bukan hanya sebagai teks pelajaran, tetapi juga tradisi yang melekat pada keseharian siswa. Kedua, hafalan Juz 30 diintegrasikan dengan berbagai kegiatan religius seperti shalat dhuha, istighosah, dan tahlilan sehingga memperkuat penerimaan sosial (resepsi sosial) terhadap Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Ketiga, program ini berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui kedisiplinan, tanggung jawab, serta adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Keempat, *Living Qur'an* memberikan dorongan spiritual dan motivasi yang kuat, di mana siswa merasa lebih tenang, bersemangat, dan bangga dengan capaian hafalan mereka. Terakhir, program ini turut berkontribusi pada peningkatan akademik siswa karena proses menghafal melatih konsentrasi, daya ingat, dan ketekunan yang juga berdampak positif pada prestasi belajar bidang lainnya.

Dengan demikian, *Living Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai program hafalan semata, tetapi menjadi tradisi pendidikan yang membentuk generasi Qur'ani cerdas,

mandiri, dan taat serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang benar-benar dihayati dalam keseharian siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah diharapkan program hafalan Juz 30 yang sudah berjalan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan inovasi metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Madrasah juga perlu memberikan fasilitas pendukung, seperti ruang khusus tahfidz dan media pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu siswa dalam menghafal.
2. Bagi Guru atau Pengajar Tahfidz guru hendaknya lebih memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok kecil. Selain itu, guru dapat memadukan metode hafalan dengan pemahaman makna ayat agar siswa tidak hanya sekadar hafal, tetapi juga memahami kandungannya.
3. Bagi Siswa diharapkan memiliki motivasi dan kesadaran yang kuat untuk menjaga hafalan dengan cara muraja'ah secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin dan konsistensi sangat penting agar hafalan yang diperoleh tidak mudah hilang.

4. Bagi Orang Tua hendaknya turut berperan aktif dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah. Dukungan, perhatian, dan lingkungan yang kondusif akan sangat membantu siswa dalam memperkuat hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Novida Balqis Fitia. “Strategi Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) an-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo.” *Skripsi*, 2018, 31.
- Apriyani, D P. “Kegiatan Hafalan Al-Quran Juz 30 Pada Siswa Di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura,” 2019.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77719>.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90.
- Atabik, Ahmad. “The Living Qur’an: PoTreT Budaya Tahfiz AL-Qur’an Di NusanTara” 8, no. 1 (2014): 161–78.
- Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fadjariyanti, Febri, and Kartika Nur Fathiyah. “Analisis Hafalan Alqur’an Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6594–6601. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>.
- Darmawan Hendro, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013.
- Jauhari Heri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Suyuti Husein. *Pengantar Metode Rised*. jakarta: Fajar Agung, 1989.

Ian Dey. *Qualitative Data Analysis*. NEW YORK, 1995.

Khuluq, Husnul. "PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM HAFALAN JUZ 30 TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS NEGERI 1 KOTA MAKASSAR." UIN Alaudin Makasar, 2022.

Kurniawan, Isra. "Penerapan Metode Menghafal Cepat Terhadap Kemampuan Hafalan Juz 30 Siswa Kelas Vii Di Mts Ar-Riyadh Kabupaten Banyuasin." *UPT Perpustakaan Pusat*, 2018, 103–11.
<http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8308>.

Lestari, Amif Febri. "Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Vii Smp Hasanuddin 10 Semarang Skripsi," 2023.

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2005.

IRSYAD MAULANA M. IRSYAD. "HUBUNGAN PROGAM HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 DAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DENGAN AKHLAQUL KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH

AKHLAK KELAS IV MI AD - DAINURIYAH TEMBALANG

SEMARANG.” UIN Walisongo Semarang, 2022.

Mulyanti, Eka. “Efektivitas Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Di Muhammadiyah Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Pergumi* 1 Nomor 1 (2020): 1.

Murtadlo, Ghulam, Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana, Yanwar Cahyo Nugroho, and Zulfi Ayuni. “Mendalami Living Qur’an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur’an.” *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 112–18. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.

OBTIVIA, TRI DEWI. “Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Dan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019,” 2019, 1–146.

Pelajaran, Mata, Al- Q U R An, D I Mts, and Yasmida Pringsewu. “Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Raden Intan Lampung Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Al- Qur ’ an Hadits 1445 H / 2023 M,” 2023.

Rakhman, Itmam Aulia. “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal.” *Madaniyah* 9, no. 1 (2019): 23–40.

Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. “Sistem

- Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al –Waqi' Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu.” *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 97. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. “Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi.” *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94.
- Safliana, Eka. “Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia.” *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.
- Salim Said Daulay, dkk. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.
- Sari, Nalurita. “PENGARUH KEBIASAAN MENGHAFAL JUZ 30 AL-QUR'AN TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 4 KANDANGSAPI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.” UMS Surakarta, 2015.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. “Hafalan Al-Qur'ân Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV., 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wicaksono, Dirgantara, and Iswan. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten." *Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (2019): 111–26.

Zainal Asikin Amirudin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Ahmad Rafiq. "Living Qur'an: Kontestasi Antara Teks, Simbol, Dan Realitas Sosial." *Jurnal Suhuf* 5 (2012): 20.

"Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Agus Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar)." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Aldi Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar)." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Alvin Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar)." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Faiz Pada Tanggal 20 Agustus (Blitar)." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Riski Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar)." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Zalwa Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar)." n.d.

"Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Azizah Pada Tanggal 20 Agustus 2024

(Blitar).” 2024.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rofi’ Pada Tanggal 20 Agustus 2024

(Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Zuhria Pada Tanggal 20 Agustus 2024

(Blitar).” n.d.

Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*.

Yogyakarta: LKiS, 2013.

Jalaludin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan*

Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

2016.

Khasanah, Ustadzah Uswatun. “Hasil Wawancara.” 2024.

Mansur, M. “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Dalam Kajian Al-Qur’an,”

Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis 8 (2007): 72.

Sahiron Syamsudin. *Hermeneutika Al-Qur’an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: LKiS,

2017.

———. *Living Qur’an: Studi Atas Resepsi Sosial Terhadap Al-Qur’an Di*

Masyarakat. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2007.

Ustadzah Niazah. “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Niazah.” 2024.

Ustadzah Umi Nadhiroh. “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Umi Nadhiroh

Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” 2024.

Ustadzah Zuhria. “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Zuhria Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” 2024.

“Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Alfin 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Nabila 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Riska 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

Ahmad Rafiq. “Living Qur’an: Kontestasi Antara Teks, Simbol, Dan Realitas Sosial.” *Jurnal Suhuf* 5 (2012): 20.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Agus Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Aldi Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Alvin Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Faiz Pada Tanggal 20 Agustus (Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Riski Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Zalwa Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Azizah Pada Tanggal 20 Agustus 2024

(Blitar).” 2024.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rofi’ Pada Tanggal 20 Agustus 2024

(Blitar).” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Zuhria Pada Tanggal 20 Agustus 2024

(Blitar).” n.d.

Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*.

Yogyakarta: LKiS, 2013.

Jalaludin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan*

Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

2016.

Khasanah, Ustadzah Uswatun. “Hasil Wawancara.” 2024.

Mansur, M. “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Dalam Kajian Al-Qur’an,”

Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis 8 (2007): 72.

Sahiron Syamsudin. *Hermeneutika Al-Qur’an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: LKiS,

2017.

———. *Living Qur’an: Studi Atas Resepsi Sosial Terhadap Al-Qur’an Di*

Masyarakat. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2007.

Ustadzah Niazah. “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Niazah.” 2024.

Ustadzah Umi Nadhiroh. “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Umi Nadhiroh

Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” 2024.

Ustadzah Zuhria. “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Zuhria Pada Tanggal 20 Agustus 2024 (Blitar).” 2024.

“Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Alfin 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Nabila 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

“Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Riska 20 Agustus 2024 (Blitar).” n.d.

Lampiran-Lampiran

Teks Wawancara dengan Ustadzah

1. Bagaimana sejarah didirikannya MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar?
2. Apa yang menjadi latar belakang atau alasan utama madrasah mengadakan program hafalan Juz 30 bagi para siswa?
3. Apa tujuan para pengajar ketika merancang program hafalan Juz 30 ini untuk siswa?
4. Bagaimana harapan madrasah terhadap kemampuan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti program ini?
5. Bagaimana praktik program hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo?
6. Kapan waktu dilaksanakan praktik program hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo?
7. Apakah Dampak dan manfaat yang diharapkan dari program hafalan Al-Qur'an Juz 30 bagi para siswa ?

Teks Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan mengaji atau tahfidz di luar sekolah? Jika iya, bagaimana kegiatan tersebut berjalan selama ini?
2. Bagaimana pendapatmu tentang adanya program menghafal Juz 30 dan tahsin yang dilaksanakan di sekolah?
3. Apakah program tahfidz di sekolah membantu kamu dalam menambah hafalan atau belajar membaca Al-Qur'an? Jika iya, bagaimana menurutmu?
4. Menurutmu, apakah waktu mengaji di luar sekolah sudah cukup, atau apakah program di sekolah membantu menambah kesempatan belajar Al-Qur'an?
5. Apakah kamu merasakan perubahan atau pengalaman tertentu saat sedang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
6. Bagaimana praktik program hafalan juz 30 di MI 6 Tahun Tambakboyo yang anda laksanakan?
7. Menurutmu, apa bagian tersulit saat menghafal, dan apa yang kamu rasakan ketika akhirnya bisa menyelesaikan sebuah hafalan?

Rekap Jumlah Narasumber

Kategori	Jumlah
Ustadzah / Guru	6 orang
Siswa	9 orang
Total keseluruhan narasumber 15 orang	

Lampiran-Lampiran





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : M.Affan Assiddiqi

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 16 Januari 2002

Alamat Rumah : Ds. Tambakboyo Ds. Sumber RT. 01 RW 06 Kec.
Sanankulon Kab. Blitar Jawa Timur

Nama Ayah : Umar Tadjji

Nama Ibu : Elfia Nungtihana

Email : affandiki00@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)

Madrasah Aliyah Amsilati Bangsri Jepara Jawa Tengah (2018-2021)

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bangsri Jepara Jawa Tengah (2015-2018)

Madrasah Ibtidaiyah Tambakboyong Blitar Jawa Timur (2008-2015)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/MI/2013 (Al Ahwal Al Syakhsiah)
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XV/S1/MI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
 Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : M.Affan Assiddiqi

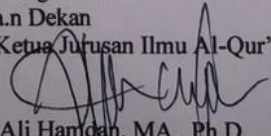
NIM/Jurusan : 210204110086/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing : Dr. Moh. Thoriqudin L.c M.HI.

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Hafalan Juz 30 Dalam Menunjang Pembelajaran Siswa (Studi Living Qur'an di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	24 Januari 2025	Proposal Skripsi	
2.	31 Maret 2025	Perbaikan Judul, BAB I	
3.	23 April 2025	Konsultasi BAB II, III	
4.	24 April 2025	Revisi BAB III	
5.	30 Mei 2025	ACC BAB I II III	
6.	6 Juli 2025	Konsultasi BAB IV	
7.	9 Juli 2025	Revisi BAB III, BAB IV	
8.	10 Agustus 2025	ACC BAB III, BAB IV	
9.	18 September 2025	ACC BAB V	
10.	2 Oktober 2025	ACC BAB I-V	

Malang, 7 Oktober 2025
 Mengetahui
 a.n Dekan
 Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA., Ph.D
 NIP 197601012011011004